

**PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP PROSES
PEMBELAJARAN DARING**
(Studi Deskriptif Pada Prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas
Dakwah Dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh)

SKRIPSI S-1

Diajukan Oleh

**LIYAS ARIGA
NIM. 170402023, FDK, BKI
Prodi Bimbingan Konseling Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2022 M / 1443 H**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 Dalam Ilmu Dakwah
Prodi Bimbingan Konseling Islam**

Oleh

**Liyas ariga
NIM. 170402023**

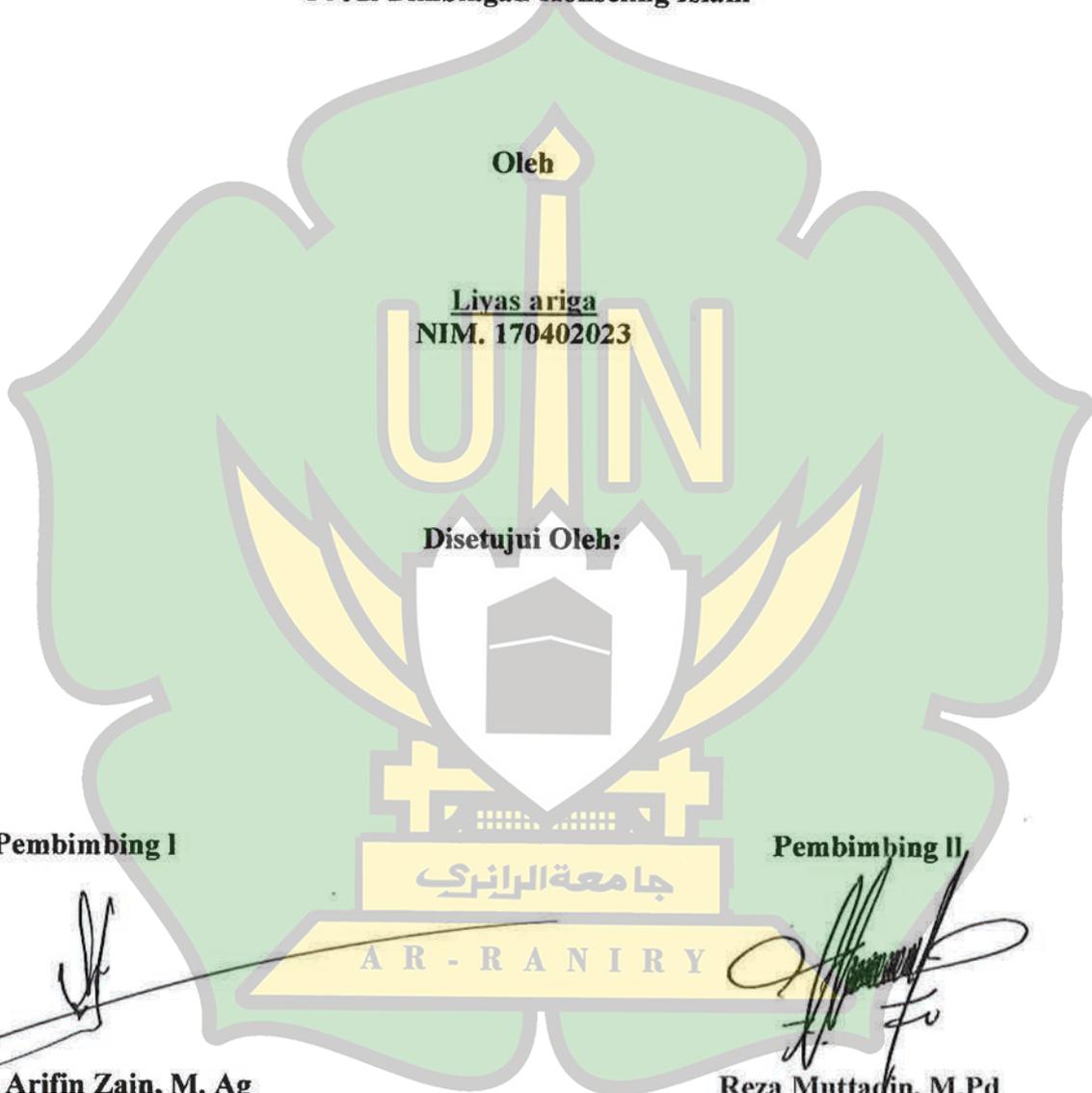
Disetujui Oleh:

Pembimbing I

**Dr. Arifin Zain, M. Ag
NIP. 19681225199402100**

Pembimbing II

**Reza Muttadin, M.Pd
NIDN. 2128059104**



SKRIPSI

Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasah Skripsi
Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
Dan Dinyatakan Lulus Serta Disahkan Sebagai
Tugas Akhir Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Prodi Bimbingan Konseling Islam

Diajukan Oleh:
LIYAS ARIGA

NIM. 170402023

Pada Hari/ Tanggal

Sabtu, 15 Januari 2022 M
13 Jumadil Akhir 1443 H
di

Darussalam-Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah

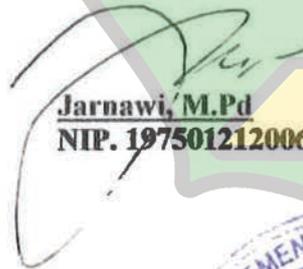
Ketua,


Dr. Arifin Zain, M.Ag
NIP. 19681225199402100

Sekretaris,


Reza Muttakin, M.Pd
NIDN.2128059104

Anggota I,

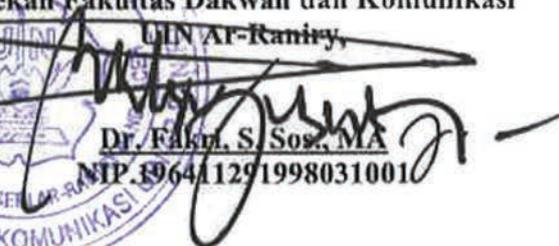

Jarnawi, M.Pd
NIP. 197501212006041003

Anggota II,


M. Yusuf, M.A
NIDN. 2106048401

Mengetahui,

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry,


Dr. Fakhri S. Sos, MA
NIP. 196411291998031001



LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Liyas Ariga
NIM : 170402023
Jenjang : Strata Satu (S-1)
Jurusan/Prodi : Bimbingan Konseling Islam (BKI)

Menyatakan bahwa dalam skripsi yang berjudul “Persepsi Mahasiswa Terhadap Proses Pembelajaran Daring (Studi Deskriptif pada Prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan komunikasi UIN Ar-Raniry”. Tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 10 januari 2022

Yang menyatakan,



Liyas Ariga
NIM. 170402023

AR - R A N I R Y

ABSTRAK

Nama : Liyas Ariga
NIM : 170402023
Judul : Persepsi Mahasiswa Terhadap Proses Pembelajaran Daring
(Studi Deskriptif pada Prodi Bimbingan Konseling Islam
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda
Aceh.

Abstrak : Pembelajaran daring dapat berjalan baik dan efektif jika proses pembelajaran dapat menjadikan peserta didik aktif mudah memahami pelajaran dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan semua potensi yang dimiliki. Adapun tujuan penelitian ini adalah pertama, untuk mengetahui proses pembelajaran daring yang diberikan Prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry. Kedua, untuk menganalisis pandangan mahasiswa Prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry terhadap proses pembelajaran daring. Ketiga, untuk menemukan ketercapaian tujuan pembelajaran dengan menggunakan sistem daring pada Prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan tentang penggunaan metode daring sebagai media pendukung sistem pembelajaran konvensional yang terbatas dengan waktu dan tempat, serta dapat memberikan informasi untuk mengoptimalkan kemampuan dan fasilitas yang dimiliki dengan sebaik-baiknya. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode analisis deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini berjumlah 23 orang dengan rincian 20 mahasiswa dan 3 orang dosen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran daring membuat setiap dosen dan mahasiswa merasa dirinya harus langsung beradaptasi dengan sistem pembelajaran daring, karena hal itu terjadi dengan secara tiba-tiba yang sebelumnya proses pembelajaran dilakukan dengan tatap muka. Walaupun pembelajaran daring menjadi sistem pembelajaran yang baru dimasa ini namun setiap dosen dan mahasiswa tetap harus aktif mengikuti proses perkuliahan secara daring. Proses pembelajaran daring yang dilakukan kurang efektif karena adanya faktor seperti jaringan yang kurang bagus serta kuota yang kurang memadai dan sebagian mahasiswa kurang memahami materi yang disampaikan oleh dosen dalam pembelajaran daring. ketercapaian tujuan pembelajaran daring sebagian mahasiswa menganggap bahwa pembelajaran daring dapat mencapai tujuan pembelajaran dikarenakan materi yang dibagikan oleh dosen pada aplikasi yang digunakan saat belajar daring masih tersimpan dan masih bisa diakses kembali. Namun terdapat mahasiswa yang merasa sulit memahami pembelajaran melalui daring dan malas membaca kembali materi yang telah dibagikan oleh dosen.

Kata kunci : Persepsi, Pembelajaran Daring

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan karunia-Nya berupa kekuatan, serta kesempatan sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Persepsi Mahasiswa Terhadap Proses Pembelajaran Daring (Studi Deskriptif pada Prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh”**. Shalawat dan salam penulis sanjungkan ke hadirat Nabi Besar Muhammad Saw yang telah membawa umat manusia dari kebodohan sehingga berilmu pengetahuan.

Dalam penyelesaian penulisan skripsi ini, penulis banyak mengalami kesulitan atau kesukaran karena kurangnya pengalaman, dan ilmu pengetahuan, akan tetapi berkat ketekunan dan kesabaran serta bantuan dari berbagai pihak dan akhirnya penulisan skripsi dapat terselesaikan. Oleh karenanya dengan penuh rasa hormat pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya, *pertama* kepada kedua orang tua, adik, kakak, yang senantiasa mendoakan dan memberikan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.

Kemudian kepada Bapak Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi beserta pembantu Dekan, juga kepada Bapak Drs. Umar Latif selaku ketua prodi Bimbingan Koseling Islam pada priode sebelumnya, dan Bapak Jarnawi, S. Ag. M. Pd selaku ketua Prodi Bimbingan Konseling Islam beserta Dr. Abizal M. Yati,

Lc., MA selaku sekretaris Prodi yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama ini dan selaku Penasehat Akademik yang telah menuntun penulis sampai selesai.

Ucapan terimakasih berikutnya kepada Bapak Dr. Arifin Zain, M. Ag selaku pembimbing 1 yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dengan sepenuh hati serta penuh kesabaran dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan karya tulis/ skripsi ini, serta kepada Bapak Reza Muttaqin, S.Sos. I., M.Pd. selaku pembimbing 2 yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan penulis dengan penuh kesabaran dalam menyelesaikan karya tulis/ skripsi ini.

Ucapan terimakasih kepada Bapak dan Ibu Dosen, Para Asisten, Karyawan-karyawan dan semua bagian Akademik Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry yang telah membantu penulis selama ini. Para Staf pustaka selaku karyawan yang telah memberikan kemudahan bagi peneliti untuk menambah referensi dalam menyelesaikan skripsi ini. Serta ucapan terimakasih juga kepada sahabat-sahabat tercinta Putri Yana, Dian Sri wahyuni, Rinda Agustina, khairunnisa, farida syari, Ardinus Nduru, Rajak ketombe, Ikhwan Fitra, Muhammad Danilo, Risdi Irawan, Hiqkal Syah dan semua teman-teman seperjuangan yang selalu memberikan doa dan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.

Sesungguhnya penulis tidak sanggup membalas semua kebaikan dan dorongan semangat yang telah ibu dan bapak serta kawan-kawan berikan, semoga Allah Subhanahu Wa Ta'ala membalas semua kebaikan ini.

Akhirnya, penulis menyadari bahwa karya tulis ini masih banyak kekurangan, namun hanya sedemikian kemampuan yang penulis miliki, oleh karena itu sangat diharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan di masa yang akan datang.

Banda Aceh, 10 Januari 2022
Penulis,

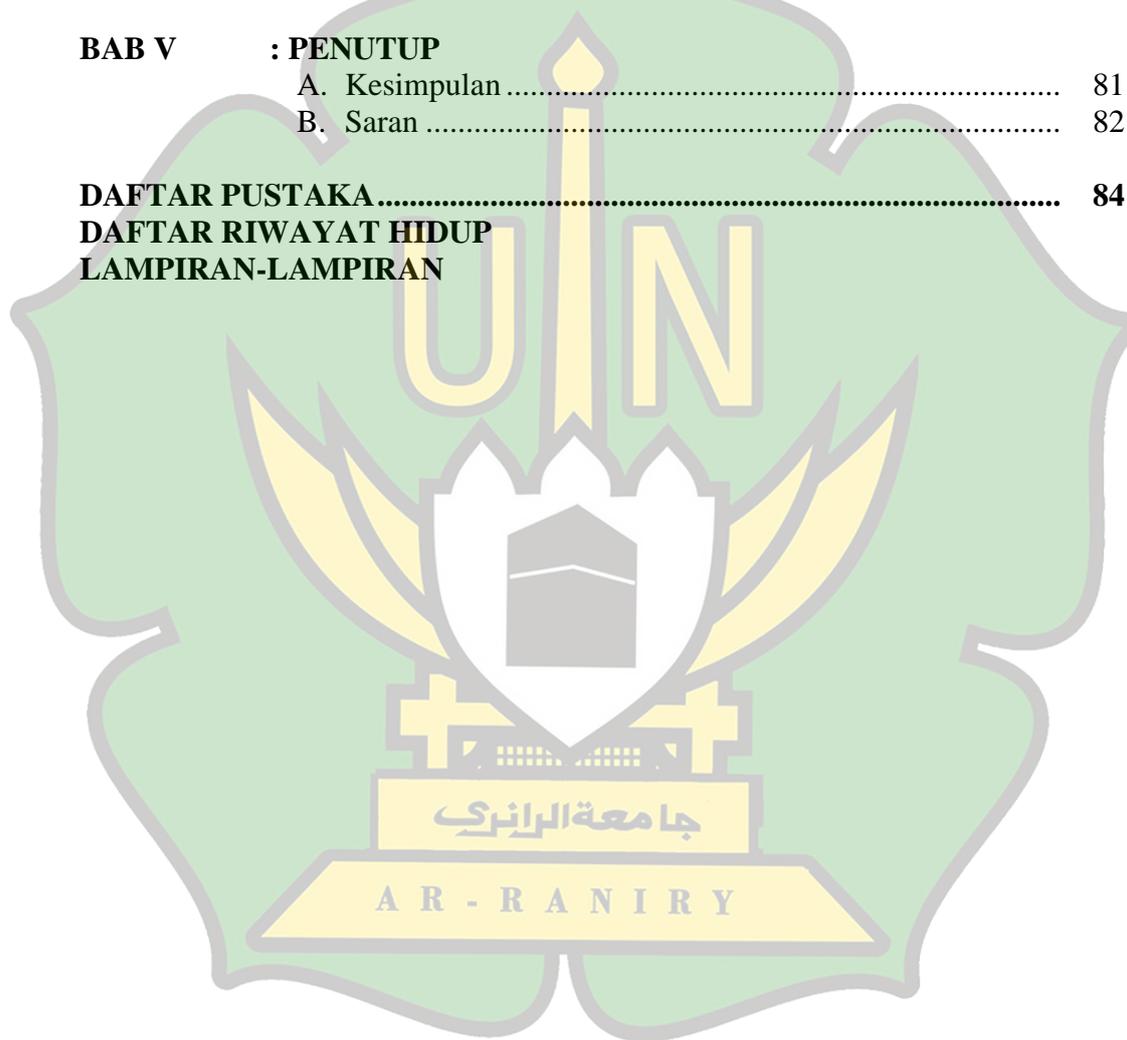
Liyas Ariga



DAFTAR ISI

PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
ABSTRAK	
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Oprasional	9
F. Kajian Terhadap Penelitian Terdahulu	13
BAB II : LANDASAN TEORI	
A. Landasan Konseptual Persepsi Mahasiswa Dalam	17
1. Pengertian Persepsi	17
2. Proses terjadinya persepsi	19
3. Faktor-Faktor yang mempengaruhi persepsi	21
4. Objek persepsi	24
5. Persepsi dalam pandangan islam	24
6. Pengertian dan peran mahasiswa	29
7. Tugas dan tanggung jawab mahasiswa	31
B. Pembelajaran daring	33
1. Pengertian pembelajaran daring	33
2. Manfaat dan tujuan pembelajaran daring	35
3. Prinsip pembelajaran daring	38
4. Faktor-Faktor pendukung dan penghambat pembelajaran daring	39
5. Kebijakan pembelajaran daring	42
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan penelitian	45
B. Waktu dan lokasi penelitian	45
C. Subjek penelitian	46
D. Teknik pengambilan sample	46
E. Teknik Pengumpulan Data	48
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	50

BAB IV	: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	A. Deskripsi Lokasi Penelitian	52
	1. Sejarah Singkat Berdiri Fakultas Dakwah UIN Ar-Raniry.....	52
	2. Visi dan Misi Prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry..	54
	B. Temuan Hasil penelitian	57
	C. Pembahasan.....	72
BAB V	: PENUTUP	
	A. Kesimpulan	81
	B. Saran	82
	DAFTAR PUSTAKA.....	84
	DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	

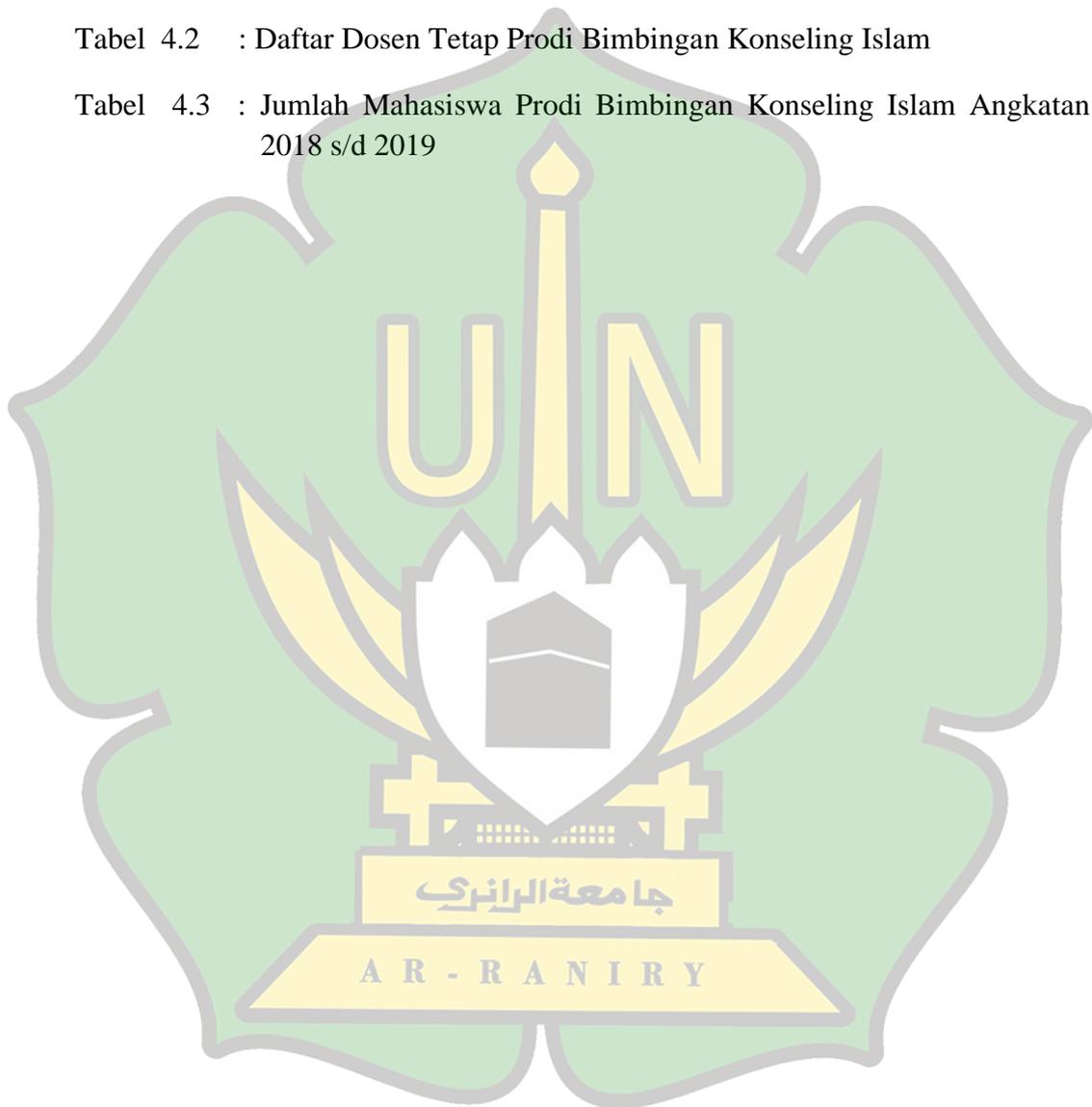


DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 : Struktur Organisasi Prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Ar-Raniry

Tabel 4.2 : Daftar Dosen Tetap Prodi Bimbingan Konseling Islam

Tabel 4.3 : Jumlah Mahasiswa Prodi Bimbingan Konseling Islam Angkatan 2018 s/d 2019



DAFTAR LAMPIRAN

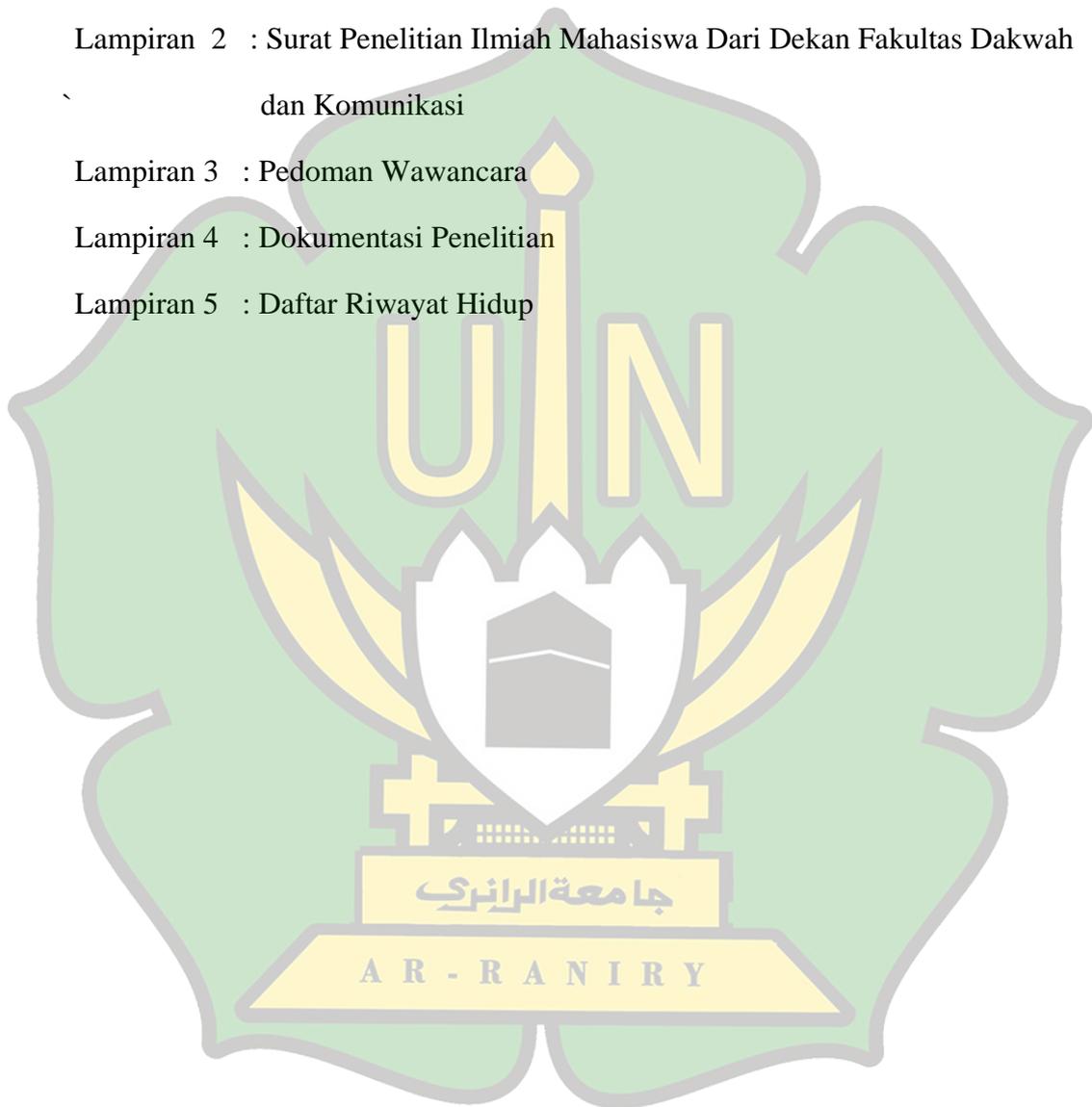
Lampiran 1 : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Pembimbing Skripsi

Lampiran 2 : Surat Penelitian Ilmiah Mahasiswa Dari Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Lampiran 3 : Pedoman Wawancara

Lampiran 4 : Dokumentasi Penelitian

Lampiran 5 : Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Awal tahun 2020, dunia telah dikejutkan dengan wabah virus corona (*Corona Virus Disease*) atau disebut dengan *Covid-19*. Wabah virus ini semakin hari telah menginfeksi hampir seluruh negara di dunia. Diduga *Covid-19* muncul pertama kali di kota Wuhan China. Wabah virus ini sudah ada di seluruh dunia, mulai negara berkembang hingga negara maju juga terkena dampak pandemi *covid-19*.

Covid-19 merupakan jenis virus yang penularannya sangat cepat dan sulit untuk mengetahui ciri-ciri orang yang sudah terjangkit virus ini karena masa inkubasinya kurang lebih 14 hari. Hampir seluruh negara mengalami dampak pandemi ini, hingga banyak negara yang menetapkan status *lockdown* dan antisipasi lainnya guna memutuskan mata rantai penyebaran *Covid-19*.¹

Adanya pandemi *Covid-19* pada saat ini memberikan dampak yang sangat signifikan bagi hampir seluruh negara di dunia, tidak hanya pada bagian kesehatan, ekonomi, sosial akan tetapi juga merambah sektor pendidikan. Indonesia sebagai negara yang terdampak bencana global *Corona Virus Disease* (*Covid-19*) telah mengambil kebijakan terutama dalam hal proses belajar mengajar dalam bidang pendidikan.

¹ Feni Ayu Vivian, Skripsi : “Persepsi Mahasiswa Terhadap Efektifitas Pembelajaran Daring Pada Matakuliah Statistika Matematika Selama Masa Pandemic *Covid-19*” (Jambi:UIN Sulthan Thaha Saifuddin,(2021), hlm. 1.

Hal ini tertuang dalam Surat Edaran No 4 tahun 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang pelaksanaan pendidikan dan masa darurat *Corona Virus Disease (Covid-19)* yang berisi diantaranya:

- a. Belajar dari Rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan.
- b. Belajar dari Rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid-19.
- c. Aktivitas dan tugas pembelajaran Belajar dari Rumah dapat bervariasi antar peserta didik, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/ fasilitas belajar di rumah.
- d. Bukti atau produk aktivitas Belajar dari Rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor/ nilai kuantitatif.²

Upaya mencegah penyebaran semakin meluas sehingga mendapat respon cepat menteri pendidikan dan kebudayaan mengeluarkan Surat Edaran No 3 tahun 2020 tentang pencegahan covid-19 dan ranah pendidikan.³ Surat Edaran No. 36962/MPK,A/HK/2020 tentang pembelajaran daring dan kerja dari rumah dalam rangka pencegahan covid-19 pada satuan pendidikan, maka dari itu pemerintah menganjurkan himbuan untuk melakukan kegiatan pembelajaran dari rumah.⁴ Untuk melawan Covid-19 Pemerintah telah melarang untuk berkerumun,

² Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2020, Tentang *Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona virus Disease (Covid-19)*,“ Hukum Online.com, (Jakarta, 24 Maret 2020): hal. 1-3.

³ Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020, Tentang *Pencegahan Corona Virus Disease (Covid-19) Pada Satuan Pendidikan*,” Hukum Online.com, (Jakarta, 9 Maret 2020): hal. 1-2.

⁴ Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 36962 /MPK.A/HK/2020, Tentang *Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari Rumah dalam Rangka Pencegahan Penyebaran Corona Virus Disease (Covid- 19)*,” Hukum Online.com, (Jakarta, 17 Maret 2020): hal. 1-2.

pembatasan sosial (*social distancing*) dan menjaga jarak fisik (*physical distancing*), memakai masker dan selalu cuci tangan. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Pemerintah juga telah melarang setiap perguruan tinggi agar melaksanakan perkuliahan secara tatap muka (*konvensional*) dan memerintahkan untuk menyelenggarakan perkuliahan atau pembelajaran secara daring. Perguruan tinggi diuntut untuk dapat menyelenggarakan pembelajaran secara daring (*online*).

Moore, Dickson, & Galyen dalam Sadikin dan Hamidah mengatakan pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran.⁵ Penelitian yang dilakukan oleh Zhang dalam Sadikin dan Hamidah menunjukkan bahwa penggunaan internet dan teknologi multimedia mampu merombak cara penyampaian pengetahuan dan dapat menjadi alternatif pembelajaran yang dilaksanakan dalam kelas.⁶

Dalam transisi pelaksanaan perkuliahan bagi kalangan mahasiswa menjadi perkuliahan daring, membutuhkan berbagai fasilitas dan sarana yang dapat di akses oleh perguruan tinggi dan mahasiswanya, metode pembelajarannya menggunakan jaringan untuk berkomunikasi, membaca, menulis, dan lainnya yang dilakukan dengan waktu yang sama, namun tidak pada ruang yang sama

⁵ Ali Sadikin dan Afreni Hamidah, “Pembelajaran Daring Di Tengah Wabah Covid-19,” jurnal ilmiah pendidikan biologi, VOL.VI, No. 2 (2020): hal. 215-216.

⁶ Ali Sadikin dan Afreni,,*pembelajaran*..... hal. 216.

dengan menggunakan berbagai teknologi multimedia (komputer, *handphone*, *audio dll*).⁷

Dengan himbauan tersebut, maka proses pembelajaran di UIN Ar-Raniry Fakultas Dakwah dan Komunikasi khususnya pada Prodi Bimbingan Konseling Islam juga ikut menerapkan proses pembelajaran secara daring. Pembelajaran secara daring dianggap menjadi solusi terbaik terhadap kegiatan belajar mengajar di tengah pandemi Covid-19 demi berlangsungnya proses pembelajaran. Proses pembelajaran secara daring dilakukan dengan menggunakan berbagai macam aplikasi yang bisa dilakukan selama pembelajaran. Media *online* yang digunakan seperti *whatsApp*, *zoom meeting*, *google classroom*, dan lain sebagainya.

Pembelajaran daring memungkinkan peserta didik untuk memperoleh pendidikan pada semua jenis, jalur, dan jenjang secara mandiri dengan menggunakan berbagai sumber belajar dengan program pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik, kebutuhan, dan kondisinya. Pembelajaran daring menyediakan berbagai pola dan program pembelajaran daring untuk melayani kebutuhan masyarakat dan mengembangkan serta mendorong terjadinya inovasi berbagai proses pembelajaran dengan berbagai sumber belajar.

Hamalik dalam Rohmawati menyatakan bahwa pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas seluas-luasnya kepada peserta didik untuk belajar.

⁷ Dwi Ratnawati dan Vivianti, “Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring pada Matakuliah Praktik Aplikasi Teknologi Informasi,” Jurnal Edukasi Elektro, VOL. IV, No.2 (2020): hal. 111-112.

Penyediaan kesempatan belajar sendiri dan beraktivitas seluas-luasnya diharapkan dapat membantu peserta didik dalam memahami konsep yang sedang dipelajari.⁸ Begitupun dengan pembelajaran daring, semuanya dapat berjalan baik dan efektif, jika pembelajaran dapat menjadikan peserta didik aktif, mudah memahami pelajaran dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan semua potensi yang dimiliki.

Berdasarkan hasil wawancara awal pada mahasiswa prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry yang sudah belajar melalui metode daring didapatkan informasi bahwa hasil dari proses belajar mengajar dalam metode daring tidak sesuai dengan yang diharapkan mahasiswa. Mahasiswa berpendapat bahwa pembelajaran daring masih mengalami kendala, contoh mahasiswa yang melaksanakan kuliah daring merasa sangat bosan, sarana prasarana tidak mendukung, jaringan yang terkadang kurang stabil, tidak menutup kemungkinan kurangnya memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh dosen pengampu. Sedangkan belajar secara langsung saja sulit memahami materi yang disampaikan apalagi dilakukan secara daring, membutuhkan kerja keras untuk menjalani materi dari sumber lain agar dapat membantu materi yang di ajarkan secara lebih luas.⁹

⁸ Afifatu Rohmawati. "Efektivitas Pembelajaran ", Jurnal Pendidikan Usia Dini, VOL.IX Edisi.I,(2015), hal 16

⁹ Hasil wawancara awal pada Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, Prodi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Ar-Raniry, 6 April 2021.

Pelaksanaan pembelajaran online sudah banyak digunakan di berbagai perguruan tinggi jauh sebelum adanya pandemi Covid-19. UIN Ar-Raniry juga merupakan salah satu perguruan tinggi yang telah melaksanakan pembelajaran online sebelum adanya pandemi, seperti pada prodi Bimbingan Konseling Islam (BKI). Namun pembelajaran yang dilakukan tidak sepenuhnya berbasis online, pembelajaran berbasis online hanya dilakukan oleh beberapa dosen yang sedang tidak dapat memberikan perkuliahan langsung. Hal tersebut tentu saja berbeda dengan kondisi sekarang ini, pada masa Covid-19 segala kegiatan perkuliahan di UIN Ar-Raniry dilakukan dengan menggunakan sistem pembelajaran online. Selama proses pembelajaran daring belum diketahui dengan pasti mengenai mahasiswa terkait kesiapan, kendala maupun pelaksanaan pembelajaran daring. Demi peningkatan peran dan keaktifan mahasiswa dalam penggunaan berbagai media dan teknologi dan suksesnya perkuliahan daring sangat dipengaruhi oleh persepsi. Maka dari itu peneliti ingin melihat dan mengetahui lebih dalam tentang persepsi mahasiswa tentang pembelajaran daring selama covid-19.

Sesuai dengan hal tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian skripsi dengan judul **“Persepsi Mahasiswa Terhadap Proses Pembelajaran Daring (Studi Deskriptif Pada Prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembelajaran daring yang dilaksanakan prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry terhadap mahasiswa Prodi Bimbingan Konseling Islam?
2. Bagaimana persepsi mahasiswa Prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-raniry terhadap proses pembelajaran daring?
3. Bagaimana ketercapaian tujuan pembelajaran dengan menggunakan sistem daring pada prodi bimbingan konseling islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-raniry Banda Aceh?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di tentukan, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan:

1. Untuk mengetahui proses pembelajaran daring yang di berikan prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry terhadap mahasiswa Prodi Bimbingan Konseling Islam
2. Untuk menganalisis pandangan mahasiswa Prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-raniry terhadap proses pembelajaran daring

3. Untuk menemukan ketercapaian tujuan pembelajaran dengan menggunakan sistem daring pada prodi bimbingan dan konseling islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-raniry Banda Aceh

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan tentang penggunaan metode daring sebagai media pendukung sistem pembelajaran konvensional yang terbatas dengan waktu dan tempat.
- b. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan informasi bagi kita untuk mengoptimalkan kemampuan dan fasilitas yang kita miliki dengan sebaik-baiknya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Dosen, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu informasi baru dan masukan tentang persepsi mahasiswa terhadap metode pembelajaran yang dilakukan secara daring, baik persepsi negatif maupun persepsi positif serta kendala yang didapatkan oleh mahasiswa dalam proses belajar yang akan berdampak pada pemahaman mahasiswa tentang sistem pembelajaran daring.
- b. Bagi Mahasiswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan tentang adanya metode pembelajaran daring yang menjadi solusi belajar pada saat pandemi covid-19 sehingga dapat membantu mahasiswa

dalam menyelesaikan perkuliahan walaupun proses pembelajaran tidak secara tatap muka.

- c. Bagi peneliti, hasil penelitian ini sebagai salah satu bentuk pengembangan pada proses pembelajaran. Serta menjawab pertanyaan bagi peneliti mengenai persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran daring selama pandemik covid-19
- d. Bagi peneliti selanjutnya dapat dijadikan referensi atau rujukan dalam mengembangkan penelitian sehingga kualitas pendidikan terus menerus meningkat dan berkembang.

E. Definisi Oprasional

Sebelum membahas lebih lanjut, terlebih dahulu akan dijelaskan pengertian yang terdapat dalam judul skripsi ini, Untuk menghindari dari kesalah pahaman pembaca dalam memahami isi dan keraguan terhadap judul , maka penulis melengkapi dengan penjelasan beberapa istilah yang terdapat dalam judul yaitu:

1. Persepsi mahasiswa

Persepsi adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui pancaindranya.¹⁰ Persepsi seringkali dinamakan dengan pendapat, sikap, dan penilaian. Persepsi diartikan sebagai

¹⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, Edisi Keempat*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), hal. 1061.

suatu proses yang didahului oleh penginderaan yaitu proses yang berujung ke pusat susunan saraf yaitu otak hingga individu tersebut mengalami persepsi.¹¹

Persepsi merupakan salah satu aspek kognitif manusia yang sangat penting, yang memungkinkannya untuk mengetahui dan memahami dunia sekelilingnya. Tanpa persepsi yang benar, manusia mustahil dapat menangkap dan memaknai berbagai fenomena, informasi atau data yang senantiasa mengintarnya.¹²

Berdasarkan definisi yang telah dikemukakan oleh para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan proses penilaian yang melibatkan panca indera dalam mengorganisir dan menginterpretasi suatu objek yang mana pada akhirnya akan terbentuk kumpulan informasi terhadap objek yang ditafsirkan tersebut.

secara harfiah, “mahasiswa” terdiri dari dua kata yaitu “maha” yang berarti tinggi dan “siswa” yang berarti subjek pembelajar. Jadi dari bahasa “mahasiswa” diartikan sebagai pelajar yang belajar di perguruan tinggi.¹³ Sedangkan menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) mahasiswa adalah orang yang belajar

¹¹ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1997), hal. 53.

¹² Desmita, *“Psikologi Perkembangan Peserta Didik : Panduan Bagi Orang Tua Dan Guru Dalam Memahami Psikologi Anak Usia SD, SMP, dan SMA”*,(Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2016) hal. 116-117

¹³ Yusuf Hadijaya, *Organisasi Kemahasiswaan Dan Kompetensi Manajerial Mahasiswa* (medan: Perdana Publishing,2015), hal 1

(pelajar) di perguruan tinggi.¹⁴ Hartaji mendefinisikan bahwa mahasiswa adalah seorang yang sedang dalam proses menimba ataupun belajar dan terdaftar sedang menjalani pendidikan pada salah satu bentuk perguruan tinggi yang terdiri dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas.¹⁵

Jadi yang dimaksud dengan persepsi mahasiswa dalam penelitian skripsi ini adalah mengenai pandangan mahasiswa terhadap pembelajaran daring di Prodi Bimbingan Konseling Islam di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry yang telah berlangsung pada tahun ajaran 2020/2021 yang akan berdampak pada persepsi masing-masing individu mahasiswa, baik itu persepsi negatif dan positif.

2. Pembelajaran Daring

Pembelajaran adalah terjemahan dari kata "instruction" yang banyak dipakai dalam dunia pendidikan di Amerika Serikat. Istilah ini banyak dipengaruhi oleh aliran psikologi kognitif-wholistik yang menempatkan siswa sebagai sumber dari kegiatan.¹⁶ pembelajaran berasal dari kata ajar yang berarti pentunjuk yang di berikan kepada orang supaya diketahui (diturut). Kemudian mendapat imbuhan pe-an menjadi kata pembelajaran yang berarti proses, cara, perbuatan, menjadikan

¹⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), Hal. 895

¹⁵ Damar A. Hartaji, *Motivasi Pada Mahasiswa Yang Berkuliah dengan jurusan Pilihan Orang Tua*, (Fakultas Psikologi Universitas Gunadharma, 2012), hal. 5

¹⁶ Wina Sanjaya, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta:Kencana Prenada Media Group, 2006), hal. 79.

orang atau makhluk hidup belajar.¹⁷ Oemar Hamalik mendefinisikan pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.¹⁸

Daring adalah terhubung melalui jejaring komputer, internet, dan sebagainya,¹⁹ Pembelajaran jarak jauh secara daring merupakan pembelajaran jarak jauh yang cara pengantaran bahan ajar dan interaksinya dilakukan dengan perantara teknologi internet.²⁰ Oleh karena itu, keberlangsungan pembelajaran daring tidak dapat di lepaskan dari keberadaan infrastruktur internet sebagai teknologi utamanya.

Pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan dengan tidak bertatap muka langsung, tetapi menggunakan platform yang dapat membantu proses belajar mengajar yang dilakukan meskipun jarak jauh. Tujuan dari adanya pembelajaran daring ialah memberikan layanan pembelajaran bermutu dalam jaringan yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau peminat ruang belajar agar lebih banyak dan lebih luas.²¹

¹⁷ Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia (online) <http://kbbi.web.id/pembelajaran> Diakses 06 Desember 2021.

¹⁸ Oemar Hamalik, *kurikulum dan pembelajaran*, (Jakarta:Bumi Aksara,2011), hal. 57.

¹⁹ Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia (online) <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Daring> Diakses 06 Desember 2021

²⁰ Agus sumantri Dkk, *Booklet Pembelajaran Daring* (Jakarta:Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemendikbud RI,2020), hal. 6.

²¹ Nadia Sourial et al., “*Daring to Draw Causal Claims from Non-Randomized Studies of Primary Care Interventions*,” *Family Practice* VOL.XXXV, No. 5 (2018): hal. 639.

Jadi yang dimaksud dengan pembelajaran daring dalam skripsi ini adalah mengenai proses pembelajaran dalam jaringan (daring) yang menggunakan pemanfaatan internet dan beberapa aplikasi sebagai media dalam mencapai tujuan pembelajaran di Prodi Bimbingan Konseling Islam di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry yang telah berlangsung pada tahun ajaran 2020/2021.

F. Kajian Terhadap Penelitian Terdahulu

Kajian terhadap hasil penelitian terdahulu adalah hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang dianggap mendukung terhadap kajian teori di dalam penelitian yang sedang dilakukan. Hasil penelitian sebelumnya yang terkait dengan penelitian ini sebagai berikut:

Penelitian *pertama* yang dilakukan oleh Aqma Rina ZA, 2021 dengan judul “persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran daring pada mata kuliah perkembangan hewan dimasa pandemic *Covid-19*” di skripsi Prodi Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran daring pada mata kuliah perkembangan hewan serta kendala kendala dalam proses belajar yang dihadapi oleh mahasiswa. Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Populasi dalam penelitian ini seluruh mahasiswa Pendidikan Biologi angkatan 2018 dan sampel dalam penelitian ini mahasiswa Pendidikan Biologi angkatan 2018 yang telah mengambil mata kuliah perkembangan hewan secara daring. Teknik pengambilan sampel secara *purposive*

sampling. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan pengisian kuesioner melalui *Google Form* dan wawancara yang dilakukan kepada beberapa mahasiswa untuk mengetahui kendala dalam pembelajaran daring. Hasil penelitian menunjukkan persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran daring pada mata kuliah perkembangan hewan di masa pandemi Covid-19 secara keseluruhan memperoleh hasil 53,2% dengan kategori kurang baik. Kendala dalam pembelajaran daring pada mata kuliah perkembangan hewan terdiri dari jaringan yang kurang mendukung, kurangnya pemahaman mahasiswa terhadap materi, dan terbatasnya kuota internet yang dimiliki mahasiswa. Maka, diperoleh kesimpulan bahwa persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran daring pada mata kuliah perkembangan hewan termasuk dalam kategori kurang baik dengan beberapa kendala yang dihadapi mahasiswa dalam proses belajar, adapun saran dari peneliti sebaiknya mahasiswa harus giat mencari materi dari sumber lain tidak hanya menerima dari pendidik saja.²²

Penelitian *kedua* dilakukan oleh Feni Ayu Vivian, 2021 dengan judul Persepsi Mahasiswa Terhadap Efektivitas Pembelajaran Daring Pada Mata Kuliah Statistika Matematika Selama Masa Pandemic *Covid-19* di skripsi prodi Tadris Matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang persepsi mahasiswa terhadap efektivitas pembelajaran daring pada mata kuliah Statistika Matematika selama masa pandemi *Covid-19*. Jenis penelitian ini adalah deksriptif

²² Aqma Rina ZA, *Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring Pada Mata Kuliah Perkembangan Hewan dimasa Pandemi Covid-19, Skripsi Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, (2021), Diakses 21 November 2021.*

dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Tadris Matematika angkatan 2018 yang mengambil mata kuliah Statistika Matematika dengan sistem pembelajaran daring yaitu 46 mahasiswa. Teknik Pengumpulan data yaitu menggunakan angket efektivitas pembelajaran dan wawancara. Analisis data dengan analisis deskriptif dengan perhitungan kategori dan persentase. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran daring pada mata kuliah Statistika Matematika termasuk dalam kategori cukup bagus diterapkan melalui sistem pembelajaran daring (*online*). Persepsi mahasiswa terhadap efektivitas pembelajaran daring pada mata kuliah Statistika Matematika selama masa pandemi Covid-19 yang terdiri dari 4 aspek dengan rincian aspek ketuntasan belajar dengan skor termasuk kategori tinggi, aspek aktivitas belajar dengan skor termasuk kategori tinggi, aspek kemampuan pendidik dalam mengelola pembelajaran dengan skor termasuk kategori tinggi, dan aspek sarana prasarana yang menunjang pembelajaran dengan skor juga termasuk kategori tinggi.²³

Kedua penelitian terdahulu yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Adapun kajian terdahulu yang telah dijelaskan di atas memiliki persamaan dan perbedaan dengan yang akan penulis kaji. Persamaan tersebut yaitu secara umumnya sama-sama meneliti tentang persepsi mahasiswa terhadap proses pembelajaran daring pada mata kuliah selama masa pandemi covid-19. Akan

²³ Feni Ayu Vivian, *Persepsi Mahasiswa Terhadap Efektivitas Pembelajaran Daring Pada Mata Kuliah Statistika Matematika Selama Masa Pandemi Covid-19*, Skripsi Program Studi Tadris Matematika, Fakultas Tarbiah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, (2021), Diakses 21 November 2021

tetapi perbedaan dalam penelitian ini terletak pada: 1). Proses pembelajaran daring yang dilaksanakan prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry terhadap mahasiswa Prodi Bimbingan Konseling Islam. 2). Ketercapaian tujuan pembelajaran dengan menggunakan sistem daring pada Prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa penelitian skripsi ini masih layak untuk diteliti.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Konseptual Persepsi Mahasiswa Dalam Pembelajaran Daring

1. Pengertian Persepsi

Persepsi adalah suatu proses yang didahului oleh penginderaan, yaitu merupakan proses yang berwujud diterimanya stimulus oleh individu melalui alat inderanya atau juga disebut proses *sensoris*. Namun proses itu tidak berhenti sampai di situ saja, melainkan stimulus itu diteruskan dan selanjutnya merupakan proses persepsi. Karena itu proses persepsi tidak dapat lepas dari proses pengindraan, dan proses pengindraan merupakan proses pendahulu dari proses persepsi. Proses pengindraan akan berlangsung setiap saat, pada waktu individu menerima stimulus melalui alat indra, yaitu melalui mata sebagai alat pembauan, lidah sebagai pengecap, kulit pada telapak tangan sebagai alat perabaan: yang kesemuanya merupakan alat indra yang digunakan untuk menerima stimulus dari luar individu. Stimulus yang diindranya itu kemudian diorganisasikan dan diinterpretasikan, sehingga individu menyadari, mengerti tentang, apa apa yang diindra itu, dan proses ini di sebut persepsi.²⁴

Persepsi merupakan salah satu aspek kognitif manusia yang sangat penting, yang memungkinkan untuk mengetahui dan memahami dunia sekelilingnya. Tanpa persepsi yang benar, manusia mustahil dapat menangkap dan

²⁴ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), hal 87.

memaknai berbagai fenomena, informasi atau data yang senantiasa menginarinya. Hal ini karena persepsi merupakan proses yang menyangkut masuknya informasi ke mesin, yang dapat memberikan respons terhadap setiap stimulus secara otomatis. Sebaliknya, bagi manusia setiap informasi atau stimulus harus yang melibatkan hampir seluruh dimensi kepribadiannya.²⁵

Persepsi merupakan sebuah istilah yang sudah sangat familiar didengar dalam percakapan sehari-hari. Istilah persepsi berasal dari bahasa Inggris “*perception*”, yang diambil dari bahasa Latin “*perception*”, yang berarti menerima atau mengambil. Menurut Leavitt dalam bukunya Desmita *Perception* dalam pengertian sempit adalah “penglihatan”, yaitu bagaimana cara seorang melihat sesuatu; sedangkan dalam arti luas, *perception* adalah “pandangan”, yaitu bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu.²⁶

Sedangkan menurut Sarlito W. Sarwono dalam Rohmaul Listyana dan Yudi Hartono berpendapat persepsi secara umum merupakan proses perolehan, penafsiran, pemilihan dan pengaturan informasi indrawi. Persepsi berlangsung pada saat seseorang menerima stimulus dari dunia luar yang ditangkap oleh organ-

²⁵ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik : Panduan Bagi Orang Tua Dan Guru Dalam Memahami Psikologi Anak Usia SD, SMP, dan SMA*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016) hal. 116-117.

²⁶ Desmita, “*psikologi perkembangan peserta didik.....*hal. 117.

organ bantunya yang kemudian masuk ke dalam otak. Persepsi merupakan proses pencarian informasi untuk dipahami yang menggunakan alat pengindraan.²⁷

Dari beberapa pengertian di atas, dapat dipahami bahwa persepsi adalah suatu proses penggunaan pengetahuan yang telah dimiliki untuk memperoleh dan menginterpretasi stimulus (rangsangan) yang diterima oleh sistem alat indra manusia. Jadi, persepsi pada dasarnya menyangkut hubungan manusia dengan lingkungannya, bagaimana ia mengerti dan menginterpretasikan stimulus yang ada di lingkungannya dengan menggunakan pengetahuan yang dimilikinya.

2. Proses Terjadinya Persepsi

Menurut Parek dalam Asrori persepsi dipengaruhi faktor interen yang berkaitan dengan diri sendiri (misalnya latar belakang pendidikan, perbedaan pengalaman, motivasi, kepribadian dan kebutuhan) dan faktor ekstern yang berkaitan dengan intensitas dan ukuran rangsang, gerakan, pengulangan dan sesuatu yang baru. Dengan demikian, membicarakan persepsi pada dasarnya berkenaan dengan proses perlakuan seseorang terhadap informasi tentang suatu objek yang masuk pada dirinya melalui proses pengamatan dengan menggunakan panca indra yang dimilikinya.²⁸

²⁷ Rohmaul Listyana dan Yudi Hartono, *Persepsi dan Sikap Masyarakat Terhadap Penanggalan Jawa dalam Penentuan Waktu Pernikahan* (Studi Kasus Desa Jonggrang Kecamatan Barat Kabupaten Magetan Tahun 2013), Jurnal Agastya, VOL. V, No 1 Januari 2015, hal. 121.

²⁸ Asrori, *Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidipliner* (Purwokerto: Fajar T.septano, 2020), hal. 51.

Persepsi tidak terjadi begitu saja, tetapi melalui suatu proses. Menyatakan bahwa terbentuknya persepsi melalui suatu proses, dimana secara alur proses persepsi dapat dikemukakan sebagai berikut: berawal dari objek yang menimbulkan rangsangan dan rangsangan tersebut mengenai alat indra atau reseptor. Proses ini dinamakan proses kealaman (fisik). Kemudian rangsangan yang diterima oleh alat indra dilanjutkan oleh syaraf sensoris ke otak. Proses ini dinamakan proses fisiologis. Selanjutnya terjadilah suatu proses di otak, sehingga individu dapat menyadari apa yang ia terima dengan reseptor itu, sebagai suatu rangsangan yang diterimanya. Proses yang terjadi dalam otak/pusat kesadaran itulah dinamakan dengan proses psikologis. Dengan demikian taraf terakhir dari proses persepsi ialah individu menyadari tentang apa yang diterima melalui alat indra (reseptor).²⁹

Persepsi merupakan bagian dari seluruh proses yang menghasilkan respon atau tanggapan dimana setelah rangsangan diterapkan kepada manusia. Sub prosesnya adalah pengenalan, perasaan, dan penalaran. persepsi dan kognisi diperlukan dalam semua kegiatan psikologis. Rasa dan nalar bukan merupakan bagian yang perlu dari setiap situasi rangsangan-tanggapan, sekalipun kebanyakan tanggapan individu yang sadar dan bebas terhadap satu rangsangan, dianggap dipengaruhi oleh akal atau emosi atau kedua-duanya.

Dari segi psikologis dikatakan bahwa tingkah laku seseorang merupakan fungsi dari cara ia memandang. Oleh karena itu, untuk merubah tingkah laku

²⁹ Bimo walgito, *Pengantar Psikologi umum...*, hal. 90.

seseorang, harus dimulai dari mengubah persepsinya. Dalam proses persepsi, terdapat tiga komponen utama, yaitu:

- a. Seleksi adalah proses penyaringan oleh indera terhadap rangsangan dari luar, intensitas dan jenisnya dapat banyak atau sedikit.
- b. Interpretasi, yaitu proses mengorganisasikan informasi sehingga mempunyai arti bagi seseorang.
- c. Interpretasi dan persepsi kemudian diterjemahkan dalam bentuk jadi tingkah laku sebagai reaksi. Proses persepsi adalah melakukan seleksi, interpretasi, dan pembulatan terhadap informasi.³⁰

Jadi proses persepsi merupakan komponen pengamatan yang di dalam proses ini melibatkan pemahaman dan penginterpretasian sekaligus. Bagi hampir semua orang, sangatlah mudah untuk melakukan perbuatan melihat, mendengar, membau, merasakan, dan menyentuh, yakni proses-proses yang sudah semestinya ada. Namun, informasi yang datang dari alat indera, perlu terlebih dahulu diorganisasikan dan diinterpretasikan sebelum dapat dimengerti, proses ini dinamakan persepsi.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi

Faktor-faktor dalam persepsi dapat dikemukakan sebagai berikut :

- a. Objek yang dipersepsi

Objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor. Stimulus dapat datang dari luar individu yang mempersepsi, tetapi juga dapat datang dari dalam diri individu yang bersangkutan yang langsung mengenai syaraf penerima yang bekerja sebagai reseptor. Namun sebagian terbesar stimulus datang dari luar individu.

³⁰ Asrori, *psikologi pendidikan pendekatan multidisipliner*....,hal.52

b. Alat indera, syaraf, dan pusat susunan syaraf

Alat indera atau reseptor merupakan alat untuk menerima stimulus. Di samping itu juga harus ada syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf, yaitu otak sebagai pusat kesadaran. Sebagai alat untuk mengadakan respon diperlukan syaraf motoris.

c. Perhatian

Untuk menyadari atau untuk mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian, yaitu merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam rangka mengadakan persepsi. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditunjukkan kepada sesuatu atau sekumpulan objek.³¹

Dari hal-hal tersebut dapat dikemukakan bahwa untuk mengadakan persepsi adanya beberapa faktor yang berperan, yang merupakan syarat agar terjadi persepsi, yaitu (1) objek atau stimulus yang dipersepsi; (2) alat indera atau syaraf-syaraf serta pusat susunan syaraf, yang merupakan syaraf fisiologis; (3) perhatian, yang merupakan syaraf psikologis.

Faktor-faktor yang mempengaruhi perhatian ada dua yaitu faktor yang berasal dari stimulus atau dari luar individu yang terdiri dari intensitas atau kekuatan stimulus, ukuran stimulus, perubahan stimulus, ulangan dari stimulus,

³¹ Bimo walgito, *Pengantar Psikologi umum...*, hal 89-90.

dan pertentangan atau kontras serta faktor individu yang terdiri dari sifat struktural dan sifat temporer individu, dan aktivitas yang sedang berjalan pada individu.³²

Menurut Miftah Toha dalam bukunya Asrori, faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang adalah sebagai berikut:

- a. Faktor internal: perasaan, sikap dan kepribadian individu, prasangka, keinginan a tau harapan, perhatian (fokus), proses belajar, keadaan fisik, gangguan kejiwaan, nilai dan kebutuhan juga minat, dan motivasi.
- b. Faktor eksternal: latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh, pengetahuan dan kebutuhan sekitar, intensitas, ukuran, keberlawanan, pengulangan gerak, hal-hal baru dan familiar atau ketidak asingan suatu objek.

Faktor lainnya yang mempengaruhi pembentukan persepsi seseorang adalah sebagai berikut:

- a. *Frame of Reference*, yaitu kerangka pengetahuan yang dimiliki yang dipengaruhi dari pendidikan, bacaan, penelitian, dll.
- b. *Frame of experience*, yaitu berdasarkan pengalaman yang telah dialaminya yang tidak terlepas dari keadaan lingkungan sekitarnya.³³

³² Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum...*, hal 115.

³³ Asrori, *Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidipliner...*, hal 53.

4. Objek Persepsi

Objek yang dapat dipersepsi sangat banyak, yaitu segala sesuatu yang ada di sekitar manusia. Manusia itu sendiri dapat menjadi objek persepsi. Orang yang menjadikan dirinya sendiri sebagai objek persepsi, ini yang disebut sebagai persepsi diri atau *self-perception*. Menyangkut banyak objek yang dapat dipersepsi, maka pada umumnya objek persepsi diklasifikasikan. Objek persepsi dapat dibedakan atas objek yang nonmanusia dan manusia. Objek persepsi yang berwujud manusia ini disebut *person perception* atau juga ada yang menyebutkan sebagai *social perception*, sedangkan persepsi yang berobjekkan non manusia sering disebut sebagai *nonsocial perception* atau juga disebut sebagai *things perception*.³⁴

Jadi objek persepsi yang dimaksud di atas adalah proses penafsiran terhadap objek-objek disekitar manusia yang dapat dipersepsikan dan menimbulkan stimulus mengenai alat indera atau reseptor. Stimulus dapat datang dari luar individu tetapi juga dapat datang dari dalam individu yang bersangkutan yang langsung mengenai syaraf penerima yang bekerja sebagai reseptor.

5. Persepsi dalam pandangan Islam

Persepsi adalah fungsi psikis yang penting yang menjadi jendela pemahaman bagi peristiwa dan realitas dalam kehidupan yang dihadapi manusia. Manusia adalah sebagai makhluk yang diberikan amanah, kekhalfahan diberikan

³⁴ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum...*, hal 96.

berbagai macam keistimewaan yang salah satunya adalah proses dan fungsi persepsi yang lebih rumit dan lebih kompleks dibandingkan dengan makhluk Allah lainnya. Dalam al-Quran terdapat beberapa proses dan fungsi persepsi di mulai dari proses penciptaan manusia. Firman Allah dalam surat Al-Mukminun: Ayat 12-14

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ سُلَالَةٍ مِّنْ طِينٍ ۚ ۱۲ ثُمَّ جَعَلْنَاهُ نُطْفَةً فِي قَرَارٍ مَّكِينٍ ۝ ۱۳ ثُمَّ خَلَقْنَا النُّطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا الْعَلَقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا الْمُضْغَةَ عِظْمًا فَكَسَوْنَا الْعِظْمَ لَحْمًا ۝ ۱۴ أَنشَأْنَاهُ خَلْقًا آخَرَ فَتَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ ۝ ۱۴

Artinya : *Dan Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dari suatu saripati (berasal) dari tanah.(12). kemudian Kami jadikan saripati itu air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kokoh (rahim).(13). kemudian air mani itu Kami jadikan segumpal darah, lalu segumpal darah itu Kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu Kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu Kami bungkus dengan daging. kemudian Kami jadikan Dia makhluk yang (berbentuk) lain. Maka Maha sucilah Allah, Pencipta yang paling baik.(14).*³⁵

Ayat di atas menerangkan bahwa manusia hendaknya mengamati asal kejadiannya. Sebab, penciptaan manusia itu termasuk salah satu bukti kekuasaan kami yang mengharuskan orang-orang untuk beriman kepada Allah dan hari akhir. Sesungguhnya kami telah menciptakan manusia dari saripati tanah. Kemudian kami menciptakan keturunannya dari tanah itu, kami menciptakan sperma yaitu sebuah zat cair yang mengandung segala unsur kehidupan yang bertempat pada Rahim, sebuah tempat yang kokoh dan dapat dilindungi. Setelah membuahi ovum,

³⁵ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemah*, (Jakarta Timur : Pustaka AlKautsar, 2009), hal. 342.

sperma itu kami jadikan darah. Darah itupun kemudian kami jadikan sepotong daging yang kemudian kami bentuk menjadi tulang. Tulang itu lalu kami balut dengan daging. Setelah itu, kami menyempurnakan penciptaannya. Akan tetapi, setelah kami tiupkan roh, ia menjadi makhluk yang durhaka dan melawan asas penciptaannya. Betapa maha tingginya Allah kemahaagungan dan kemaha kuasaannya. Tidak ada yang menyerupainya dalam kemampuan mencipta, membentuk dan berkreasi.³⁶ Berdasarkan ayat di atas dapat disimpulkan bahwa proses penciptaan manusia di lengkapi dengan penciptaan fungsi pendengaran dan penglihatan. Dalam ayat ini tidak disebutkan telinga dan mata, tetapi sebuah fungsi. Kedua fungsi ini merupakan fungsi yang sangat penting bagi manusia.

Alat sensor lain yang merasa dan mengirimkan sinyal-sinyal dari rangsang yang diterimanya. Indra ini dinamakan dengan indra yang terkait dengan kulit. Dalam al-Quran surat Al-An'am ayat 7 terkait dengan kemampuan menyadari indra yang berhubung sifat rangsang sentuhan. (Surat Al-An'am: ayat 7)

وَلَوْ نَزَّلْنَا عَلَيْكَ كِتَابًا فِي قِرْطَاسٍ فَلَمَسُوهُ بِأَيْدِيهِمْ لَقَالِ الَّذِينَ كَفَرُوا إِنَّ هَذَا إِلَّا سِحْرٌ مُّبِينٌ

جامعة البرازيل

٧

Artinya : *Dan kalau kami turunkan kepadamu (Wahai Muhammad) sebuah kitab (yang bertulis) pada kertas, lalu mereka memegangnya dengan tangan mereka, nescaya orang-orang kafir itu berkata “ini tidak lain hanyalah sihir yang terang nyata”.*³⁷

³⁶ M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Volume 9* (Jakarta: Lentera Hati, 2002). Hal. 164-167.

³⁷ Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Quran dan Terjemah...*, hal. 128.

Ayat di atas menerangkan bahwa keinginan dan harapan Nabi Muhammad saw amat besar. Agar orang-orang musyrik percaya kepada beliau dan ayat-ayat al-Quran yang beliau sampaikan. Karena itu setelah mendengar ayat-ayat yang lalu dan melihat kenyataan di lapangan, seakan hati kecil beliau berkata: “Ya Allah! Mereka tidak berpikir, karena itu anugerahkanlah bukti kebenaran yang bersifat inderawi untuk mereka, sebagaimana yang sering mereka usulkan.” Ayat ini menegaskan bahwa, kalau seandainya kami turunkan kepadamu hai nabi Muhammad saw. al-Qur’an yang berupa tulisan di atas kertas, lalu untuk lebih meyakinkan, mereka dapat memegangnya dengan tangan mereka sendiri dan bukan sekedar melihatnya turun, tentulah orang-orang yang berfikir, yang enggan berfikir dan telah buta mata hatinya itu tidak akan tetap percaya dan pasti berkata, ini yang kami lihat dan pegang, tidak lain hanyalah sihir yang nyata, yang melabui kami.³⁸

Berdasarkan ayat di atas adalah terkait kemampuan menyadari indra yang berhubungan sifat rangsangan sentuhan. Dalam kisah Nabi Yusuf dan keluarganya, diceritakan kemampuan ayahnya Nabi Yakub dalam merasakan kehadiran anaknya Yusuf hanya melalui penciuman Yusuf dari baju yang dibawa kakak-kakaknya Yusuf. (Surat Yusuf : Ayat 94)

وَلَمَّا فَصَلَتِ الْعَيْرُ قَالَ أَبُوهُمْ إِنِّي لَأَجِدُ رِيحَ يُوسُفَ لَوْلَا أَنْ تُفَنِّدُونِ ٩٤

³⁸ M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Volume 4* (Tangerang: Lentera Hati, 2002). Hal. 22.

Artinya : *tatkala kafilah itu telah ke luar (dari negeri Mesir) berkata ayah mereka: "Sesungguhnya aku mencium bau Yusuf, Sekiranya kamu tidak menuduhku lemah akal (tentu kamu membenarkan aku)".*³⁹

Ayat di atas menerangkan bahwa arti "*Tatkala kafilah itu telah keluar*" berangkat meninggalkan perbatasan mesir dan masuk wilayah Palestina, berkata ayah mereka yang ketika itu berada di rumahnya jauh dari perbatasan, "*sesungguhnya aku mencium bau Yusuf, sekiranya kamu tidak menuduhku pikun tentu kamu membenarkan aku.*" Mereka, yakni keluarganya, menantu dan anak cucunya, berkata menunjukkan keheranan mereka atas tekad Ya'qub as. Terus menerus mengingat Yusuf dan berkata seperti itu sekarang, "*Demi Allah, sesungguhnya engkau masih dalam kekeliruan yang lama yang selalu menduga bahwa Yusuf masih hidup.*" makna surat ini yang dimaksud adalah anggapan Nabi Ya'qub as. Bahwa Yusuf as. Masih hidup dan pada satu saat akan bertemu lagi atau bisa juga maksudnya serupa yakni kecintaan Ya'qub as kepada Yusuf as Melebihi kecintaannya kepada anak-anak yang lain, dan sikap demikian bukanlah sesuatu yang benar.⁴⁰

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa menurut pandangan Islam persepsi adalah suatu proses kongnitif yang dialami oleh individu dalam memahami informasi melalui panca indra. Selain itu fungsi psikis juga penting untuk menjadi jendela pemahaman bagi peristiwa dan realitas kehidupan yang dihadapi manusia melalui dalil-dalil yang terdapat di dalam al-Quran.

³⁹ Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Quran dan Terjemah...*, hal. 246.

⁴⁰ M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Volume 6* (Jakarta: Lentera Hati, 2002). Hal. 519.

6. Pengertian dan peran mahasiswa

Secara harfiah, “mahasiswa” terdiri dari dua kata yaitu “maha” yang berarti tinggi dan “siswa” yang berarti subjek pembelajar. Jadi dari bahasa “mahasiswa” diartikan sebagai pelajar yang belajar di perguruan tinggi. Pemikiran dan tingkat kekedewasaan seorang mahasiswa berbeda dari pemikiran siswa Sekolah Menengah Atas. Untuk menjadi seorang mahasiswa yang siap menempuh pendidikannya untuk menjadi seorang sarjana yang kompeten, maka ia perlu menempa dirinya dalam hal peningkatan kemampuan belajarnya, kearifan dalam bersikap, manajemen waktu, manajemen stress, dan keterampilan dasar lainnya. Seorang mahasiswa hendaknya memiliki kesadaran akan posisinya dalam belajar bagaimana membiasakan perilakunya untuk mengasah ketajaman intelektual, keterampilan profesional, mencapai keunggulan moral, dan komitmen serta integritas terhadap masyarakatnya, sehingga ia benar-benar dapat memiliki budaya belajar dan kepribadian yang matang.⁴¹

Mahasiswa tidak sama dengan siswa. Sebagai mahasiswa, dituntut untuk lebih mandiri dan berbeda dengan mereka, yang bukan mahasiswa. Baik dalam lingkungan kampus ataupun di luar lingkungan kampus. Di lingkungan kampus misalnya dalam bidang akademis, seorang mahasiswa harus mampu menyelesaikan kontrak kuliahnya yang dikenal dengan istilah SKS (Sistem Kredit Semester). Tidak hanya mengandalkan materi yang diberikan oleh dosen, seorang

⁴¹ Yusuf Hadijaya, *Organisasi Kemahasiswaan Dan Kompetensi Manajerial Mahasiswa* (Medan: Perdana Publishing, 2015), hal. 1.

mahasiswa harus mempunyai kesadaran sendiri untuk menambah wawasan pada mata kuliah atau umum tanpa harus diperintah oleh dosen.

Sifat dasar mahasiswa adalah mencari kebenaran dan mewujudkan kebenaran tersebut. Kadang suatu "kebenaran" mahasiswa terbentur dengan sistem yang diterapkan penguasa. Konsekuensi langsung dari hal tersebut adalah gerakan pembaharuan terhadap ketimpangan yang terjadi. "Pengawal Utama" dari gerakan mahasiswa adalah nilai-nilai kebenaran ilmiah dan norma norma etika,

Hal tersebut kemudian menjadikan posisi dan peran ganda mahasiswa. Posisi ganda mahasiswa adalah sebagai kaum terpelajar atau Intelek sekaligus penyambung lidah rakyat atau DPR jalanan. Sedang peran ganda mahasiswa adalah sebagai pencari ilmu sekaligus agen pembaharu atau sosial kontrol. Mahasiswa sebagai kaum intelektual mempunyai tanggung jawab moral untuk memperjuangkan hak-hak rakyat dan mengaplikasikan nilai-nilai kebenaran untuk kepentingan rakyat walau harus berbenturan dengan pengusaha.

Ada beberapa macam label yang melekat pada diri mahasiswa, misalnya:

- a. *Direct of Change*, mahasiswa bisa melakukan perubahan langsung karena SDM-nya yang banyak
- b. *Agent of Change*, mahasiswa adalah agen perubahan, maksudnya sumber untuk melakukan perubahan.
- c. *Tron Stock*, sumber daya manusia dari mahasiswa itu tidak akan pernah habis.

- d. *Moral Force*, mahasiswa itu kumpulan orang yang memiliki moral yang baik
- e. *Social Control*, mahasiswa itu pengontrol kehidupan sosial, contoh mengontrol kehidupan sosial yang dilakukan masyarakat.⁴²

Dari beberapa pengertian dan peran mahasiswa di atas dapat dipahami bahwa mahasiswa adalah seorang pelajar di perguruan tinggi yang bertujuan untuk menjadi seorang mahasiswa yang siap menempuh pendidikan dirinya menjadi seorang sarjana yang berkompeten dalam membiasakan perilakunya untuk mengasah ketajaman intelektual, keterampilan professional, mencapai keunggulan moral, dan komitmen serta integritas terhadap masyarakat, sehingga ia benar-benar dapat memiliki budaya belajar dan kepribadian yang matang.

7. Tugas dan Tanggung Jawab Mahasiswa

Mahasiswa merupakan anggota masyarakat intelektual, sebagai warga negara yang memiliki tugas dan tanggung jawab. Mahasiswa dituntut bukan hanya untuk cerdas dalam belajar, akan tetapi juga harus kritis terhadap kenyataan sosial yang ada. Menurut Siallagan dalam Della dan Aljamaliah mengatakan mahasiswa sebagai masyarakat kampus yang mempunyai tugas utama yaitu belajar seperti membuat tugas, membaca buku, buat makalah, presentasi, diskusi, hadir keseminar, dan kegiatan-kegiatan lainnya yang bercorak kekampusan. Di samping tugas utama, ada tugas lain yang lebih berat dan lebih menyentuh

⁴² Yusuf Hadijaya, *Organisasi Kemahasiswaan Dan Kompetensi.....*, hal. 26.

terhadap makna mahasiswa itu sendiri, yaitu sebagai agen perubahan dan pengontrol sosial masyarakat. Tugas inilah yang dapat menjadikan dirinya sebagai harapan bangsa, yaitu menjadi orang yang setia mencari solusi berbagai problem yang sedang mereka hadapi.⁴³

Sedangkan menurut Budiman bahwa, tugas primer mahasiswa adalah orang yang belajar di sekolah tingkat perguruan tinggi untuk mempersiapkan dirinya bagi suatu keahlian tingkat sarjana. Itulah yang pertama dan utama tugas bagi para mahasiswa. Bahwa dia juga aktif sebagai aktifis atau senang pada kesenian, itu adalah fungsi sekundernya. Yang pertama dan utama tugasnya ialah mempersiapkan diri untuk suatu keahlian tertentu.⁴⁴

Mahasiswa dalam konteks tanggung jawab ini minimal harus mampu menuntut dan membantu mahasiswa dalam usaha memenuhi hal-hal sebagai berikut:

- a) Pengembangan (pemikiran dan penalaran mahasiswa)
- b) Minat (kegemaran mahasiswa)
- c) Kesejahteraan mahasiswa.⁴⁵

Ketiga hal ini seharusnya menjadi fokus utama mahasiswa sebagai penunjang setiap aktifitas yang dilakukan, baik itu dalam proses penumbuhan

⁴³ Ellyta Iman Della dan Syifa Nailul Muna Aljamaliah, "Pengaruh Pembelajaran Secara Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Minat Belajar Pada Mahasiswa PGPAUD," Jurnal Pendidikan, Vol. XXX, No.2, (Juli 2021): hal. 182.

⁴⁴ Arif Budiman, *Kebebasan Negara Pembangunan Kumpulan tulisan* (Jakarta: Pustaka Alvabet dan freedom Institute, 2006), hal. 251.

⁴⁵ Jusuf A Feisal, *Reorientasi Pendidikan Islam* (Jakarta: Gema Insani Press), hal. 224.

tugas ataupun tanggung jawabnya. Ahmad Sutardi dan Endang Budiasih mengemukakan bahwa mahasiswa harus menjadi insan-insan yang visioner.⁴⁶ Yaitu manusia yang berwawasan kedepan, yang berani bermimpi untuk membentangkan cita-cita yang luhur sejalan dengan semangat keilmuan yang diterimanya dikampus. Visioner juga memiliki arti tidak bergantung kepada orang lain, yaitu mandiri dalam berpikir dan mandiri dalam bertindak.

Berdasarkan uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa tugas dan tanggung jawab mahasiswa adalah belajar secara serius dengan mentotalkan diri. Hal ini berkaitan khusus dengan identitas mahasiswa sebagai merupakan calon-calon ilmuan, yaitu orang-orang yang berkerja dengan ilmu. Sedangkan tanggung jawab mahasiswa sebagai bagian dari bangsa ini, tentu saja harus berperan aktif dalam menyuarakan kepentingan kehidupan berbangsa, terutama bagi perbaikan kehidupan sosial kemasyarakatan.

B. Pembelajaran Daring

1. Pengertian Pembelajaran Daring

Daring adalah akronim dalam jaringan, menurut KKBI kemendikbud pusat dalam bukunya Gilang, artinya terhubung melalui jejaring computer, internet, dan sebagainya, jadi kegiatan belajar mengajar guru, dosen, siswa, dan mahasiswa kini dilakukan secara belajar daring, termasuk pada saat pemberian tugas. Daring merupakan singkatan dari “dalam jaringan” sebagai pengganti kata *online* yang sering kita gunakan dalam kaitannya dengan teknologi internet. Daring adalah

⁴⁶ Ahmad Sutardi dan Endang Budiasih, *Mahasiswa Tidak Memble Siap Ambil Alih Kekuasaan Nasional* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2010) hal. 79.

terjemahan dari istilah *online* yang bermakna tersambung ke dalam jaringan internet.⁴⁷

Pembelajaran daring artinya adalah pembelajaran yang dilakukan secara online, menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial. Belajar daring adalah metode belajar yang menggunakan model interaktif berbasis internet dan *Learning Manajemen System* (LMS). Seperti menggunakan *zoom*, *google meet*, dan lainnya.

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang diselenggarakan melalui jejaring web. Setiap mata kuliah/pelajaran menyediakan materi dalam bentuk rekaman video atau *slideshow*, dengan tugas-tugas mingguan yang harus dikerjakan dengan batas waktu pengerjaan yang telah ditentukan dan beragam sistem penilaian.⁴⁸

Pembelajaran daring sangat dikenal di kalangan masyarakat dan akademik dengan istilah pembelajaran online (*online learning*). Istilah pembelajaran yang sangat umum diketahui adalah pembelajaran jarak jauh (*learning distance*). Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang berlangsung di dalam

⁴⁷ R.Gilang K, *Pelaksanaan Pembelajaran Daring Di Era Covid-19* (Jawa Tengah: LUTFI GILANG, 2020), hal. 17.

⁴⁸ R.Gilang K, *Pelaksanaan Pembelajaran Daring.....*, hal. 18.

jaringan dimana pengajar dan yang diajar tidak bertatap muka secara langsung.⁴⁹ Pembelajaran daring learning sendiri dapat dipahami sebagai pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah yang peserta didik dan instruktornya (guru) berada di lokasi terpisah sehingga memerlukan sistem telekomunikasi intraktif untuk menghubungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan di dalamnya. Pembelajaran daring dapat dilakukan dari mana saja dan kapan saja tergantung pada kesediaan alat pendukung yang digunakan.⁵⁰

Dari beberapa pengertian di atas dapat dipahami bahwa pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan secara online. Sedangkan untuk sistem pembelajaran daring dilakukan dengan perangkat komputer (*handphone*) yang terhubung dengan internet. Dengan koneksi ini pendidik dapat melakukan pembelajaran secara bersama dengan menggunakan group di media sosial *whatsapp*, *telegram*, aplikasi *zoom*, dan *google meet*.

2. Manfaat dan Tujuan Pembelajaran Daring

Kemajuan teknologi akan berdampak pada perubahan peradaban dan budaya manusia. Dalam dunia pendidikan, kebijakan penyelenggaraan pendidikan kadangkala dipengaruhi oleh dampak kemajuan teknologi, tuntutan zaman, perubahan budaya dan prilaku manusia. Adakalanya kemajuan teknologi menjadi prihal yang memudahkan pelaku pendidikan untuk lebih mudah mencapai tujuan

⁴⁹ Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, (Jawa Tengah: Sarnu Untung, 2020), hal. 2.

⁵⁰ Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran.....*, hal. 2.

pendidikan. Akan di sisi lain, perubahan dan kemajuan teknologi menjadi tantangan berat bagi komponen pendidikan dalam rangka melewati masa transisi persesuaian dengan tuntutan kemajuan itu. Bahkan tidak jarang perubahan mengakibatkan berbagai kendala yang serius.

Perubahan yang tengah dialami oleh seluruh pihak yang terkait dalam penyelenggaraan pendidikan pada saat ini adalah bagaimana menggunakan teknologi secara total sebagai media utama dalam pembelajaran daring. Keberadaan teknologi dalam pendidikan sangat bermanfaat untuk mencapai efisiensi proses pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan. Manfaat tersebut seperti efisiensi waktu belajar lebih mudah mengakses sumber belajar dan materi pembelajaran.

Manfaat pembelajaran daring *learning, Pertama*; membangun komunikasi dan diskusi yang sangat efisien antara guru dengan murid, *Kedua*; siswa saling berinteraksi dan berdiskusi antara siswa yang satu dengan yang lainnya tanpa melalui guru, *Ketiga*; dapat memudahkan interaksi antara siswa guru, dengan orang tua, *Keempat*; sarana yang tepat untuk ujian maupun kuis, *Kelima*; guru dapat dengan mudah memberikan materi kepada siswa berupa gambar dan video selain itu murid juga dapat mengunduh bahan ajar tersebut, *Keenam*; dapat memudahkan guru membuat soal dimana saja dan kapan saja tanpa batas waktu.⁵¹

⁵¹ Albert Efendi Pohan, “Konsep Pembelajaran.....”, hal. 7.

Sedangkan menurut Ghirardini, dalam bukunya Albert Effendi Pohan, pembelajaran daring juga memberikan metode pembelajaran yang efektif, seperti berlatih dengan adanya umpan balik terkait, menggabungkan kolaborasi kegiatan dengan belajar mandiri, personalisasi pembelajaran berdasarkan kebutuhan siswa yang menggunakan simulasi dan permainan.⁵²

Secara umum tujuan dari pembelajaran daring adalah memberikan layanan pembelajaran yang bermutu dalam jaringan (daring) yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau audiens yang lebih banyak dan luas. Sedangkan manfaat dari pembelajaran daring adalah :

- a. Meningkatkan mutu pendidikan dengan memanfaatkan multimedia secara efektif dalam pembelajaran.
- b. Meningkatkan keterjangkauan pendidikan yang bermutu melalui penyelenggaraan pembelajaran daring.
- c. Menekan biaya penyelenggaraan pendidikan yang bermutu melalui pemanfaatan sumber daya manusia.⁵³

Berdasarkan pembahasan di atas maka manfaat dan tujuan pembelajaran daring adalah untuk memudahkan komunikasi serta diskusi antara guru dengan murid dalam penyampaian materi ajar dalam bidang pendidikan yang dilakukan dari jarak jauh dan diperuntukan untuk metode ajar yang tidak tatap muka dalam

⁵² Albert Efendi Pohan, “*Konsep Pembelajaran.....*”, hal. 8.

⁵³ Yusuf Bilfaqih dan M. Nur Qamarudin, *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015). hal. 16-17.

meningkatkan mutu pendidikan dan pemanfaatan multimedia secara efektif dalam pembelajaran daring.

3. Prinsip-prinsip Pembelajaran Daring

Prinsip pembelajaran daring adalah terselenggaranya pembelajaran yang bermakna, yaitu proses pembelajaran yang berorientasi pada interaksi dan kegiatan pembelajaran. Pembelajaran bukan terpaku pada pemberian tugas-tugas belajar kepada siswa. Tenaga pengajar dan yang diajar harus tersambung dalam proses pembelajaran Daring.

Perancangan sistem pembelajaran daring harus mengacu pada 3 prinsip yang harus dipenuhi yaitu:

- a. Sistem pembelajaran harus sederhana sehingga mudah untuk di pelajari.
- b. Sistem pembelajaran harus di buat personal sehingga pemakai sistem tidak saling tergantung.
- c. Sistem harus cepat dalam proses pencarian materi atau menjawab soal dari hasil perancangan sistem yang di kembangkan.⁵⁴

Jadi yang dimaksud dengan prinsip-prinsip pembelajaran daring adalah pembelajaran yang berkesinambungan dan terus menerus tersambung dalam proses pembelajaran daring serta perumusan tujuan jelas, spesifik, teramati dan terukur dalam mengubah prilaku pembelajar agar supaya dapat meningkatkan

⁵⁴ Albert Efendi Pohan, “*Konsep Pembelajaran Daring....*”,hal. 8.

mutu pendidikan yang di tandai dengan pembelajaran yang lebih aktif dan bermutu dalam proses pembelajaran daring.

4. Faktor-Faktor pendukung dan penghambat pembelajaran daring

a. Faktor Pendukung Pembelajaran Daring

Faktor pendukung merupakan segala sesuatu yang membantu terselenggaranya sesuatu yang direncanakan.

1) Sarana dan prasarana, sarana dan prasarana yang mendukung meliputi, metode pembelajaran, sumber belajar, media pembelajaran, penataan lingkungan tempat belajar, sehingga tercipta situasi pembelajaran yang memungkinkan tercapainya tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Hal ini didukung dengan adanya computer dan Wifi untuk mengakses segala kebutuhan belajar dan pembelajaran.

2) Fasilitas, dalam hal ini yang dimaksudkan fasilitas adalah jumlah kuota, kepemilikan handphone, dan juga keadaan sinyal setiap daerah yang ditempati peserta didik, hal tersebut belum bisa terpenuhi dengan baik, padahal fasilitas merupakan salah satu faktor penentu dalam menumbuhkan prestasi peserta didik.

Fasilitas yang mendukung proses pembelajaran secara daring maupun tatap muka, bahwa fasilitas merupakan semua yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik bergerak maupun tidak bergerak agar tercapai tujuan pendidikan berjalan lancar, teraktur, efektif, dan efisien.

- 3) Media Pembelajaran, diartikan segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan atau keterampilan belajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar.
- 4) Penataan lingkungan tempat belajar, tempat tinggal juga berperan dalam keberhasilan belajar, kondisi ruang kelas yang nyaman dan kondusif mempermudah tersampainya materi pembelajaran dengan baik.⁵⁵

b. Faktor Penghambat Pembelajaran Daring

Selain faktor-faktor pendukung pembelajaran daring terdapat pula beberapa faktor penghambat keberhasilan pembelajaran daring sebagai berikut :

- 1) Kurang Kesiapan, peserta didik terhambat dengan kurang kesiapan mengenai fasilitas untuk belajar di luar lembaga. Tidak semua peserta didik dapat mengakses laman pembelajaran dikarenakan penguasaan peserta didik dalam memanfaatkan android juga belum maksimal, masih banyak yang tidak dapat mengakses materi karena bentuk file yang tidak sesuai dengan kemampuan handphone, jadi file perlu diextract dengan aplikasi atau gadget untuk belajar.

⁵⁵ Susila, A. D. *Hubungan Kelengkapan Fasilitas Belajar Siswa Dengan Motivasi Belajar menggambar Teknik Pada Siswa Jurusan Teknik Gambar bangunan Negeri 1 Rembang*, Jurnal Pendidikan, VOL. V. No. 2. (2018), hal. 77.

- 2) Pernyataan Kata Bosan Oleh Peserta Didik, pembelajaran sistem daring dalam jangka panjang memberikan efek kebosanan terhadap peserta didik, hal tersebut bertolak belakang dengan salah satu indikator prestasi belajar peserta didik yang menyebutkan bahwa salah satu indikator prestasi belajar peserta didik adalah pernyataan rasa “senang”.
- 3) Jumlah Tugas Yang Lebih Banyak Dari Pembelajaran Offline, jumlah tugas yang begitu banyak membuat peserta didik ingin agar pembelajaran tersebut segera berakhir, hal tersebut bertolak belakang dengan salah satu indikator prestasi belajar peserta didik yang menjelaskan bahwa salah satu indikator prestasi belajar peserta didik adalah keinginan peserta didik untuk menunggu pelajaran tersebut datang.
- 4) Lingkungan Pembelajaran dalam jangka panjang membuat peserta didik merasa ingin kembali masuk sekolah dan kembali kedalam lingkungan belajarnya bersama peserta didik lainnya.⁵⁶

Dari uraian di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa faktor pendukung dan penghambat pembelajaran daring yaitu sarana dan prasarana yang harus mendukung, metode pembelajaran, sumber belajar media pembelajaran, serta dibutuhkan fasilitas seperti jumlah kuota, kepemilikan handphone, dan juga

⁵⁶ Khovadli Ocvando, *Penggunaan Media Daring (Dalam Jaringan) Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas IX*, Vol. 5, No. 2. Tahun 2020, hal. 78.

keadaan sinyal setiap daerah sehingga ketika proses pembelajaran berlangsung semua yang sudah terencana dapat berjalan dengan lancar.

5. Kebijakan Pembelajaran Daring

a. Dasar hukum pembelajaran daring

Pembelajaran daring di Indonesia diselenggarakan dengan aturan dan sistem yang terpusat pada peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah. Untuk mengatur pembelajaran Daring pemerintah merumuskan dasar-dasar hukum penyelenggaraan pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) di masa Pandemi Corona Virus 2019.

Adapun dasar hukum dimaksud adalah:

- a) Keppres No. 11 Tahun 2020, tentang Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Covid-19
 - b) Keppres No. 12 Tahun 2020, tentang Penetapan Bencana Nonalam Penyebaran Corona Virus (Covid-19) Sebagai Bencana Nasional
 - c) Surat Keputusan Kepala BNPB Nomor 9.A. tahun 2020, tentang Penetapan Status Keadaan Tertentu Darurat Bencana Wabah Penyakit akibat Virus Corona di Indonesia
 - d) SE Mendikbud No. 3 Tahun 2020, tentang Pencegahan Covid-19 pada Satuan Pendidikan
 - e) Surat Mendikbud No. 46962/MPK.A/HK/2020, tentang Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari Rumah dalam rangka Pencegahan Penyebaran Covid-19 pada Perguruan Tinggi
 - f) SE Mendikbud No 4 Tahun 2020, tentang pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam masa darurat penyebaran virus Corona
 - g) Surat Edaran Menteri PANRB No. 19 Tahun 2020, tentang Penyesuaian Sistem Kerja Aparatur Sipil Negara dalam Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19 di Lingkungan Instansi pemerintah.
- b. Ketentuan pembelajaran daring

Ketentuan pembelajaran Daring telah diatur oleh Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia melalui Surat Edaran Nomor 4

Tahun 2020 tentang batasan-batasan dalam pelaksanaan pembelajaran Daring.

Adapun Batasan-batasannya sebagai berikut:

- a) Siswa tidak dibebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas.
 - b) Pembelajaran dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang siswa, serta bermakna bagi siswa.
 - c) Difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai Covid-19;
 - d) Tugas dan aktivitas disesuaikan dengan minat dan kondisi mempertimbangan kesenjangan akses dan pasilitas belajar di rumah;
 - e) Bukti atau produk aktivitas belajar dari rumah di beri umpan balik yang bersifat kualitatif dari guru, tanpa harus berupa skor / kuantitatif.⁵⁷
- c. Media pembelajaran daring

Dalam pembelajaran daring guru tidak dibatasi oleh aturan dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran online yang akan digunakan. Namun guru harus mengacu pada prinsip pembelajaran daring seperti yang telah dijelaskan. Artinya adalah media yang digunakan oleh guru dapat digunakan oleh siswa sehingga komunikasi dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan baik.

Beberapa plattform atau media online yang dapat digunakan dalam pembelajaran online seperti Fearning, Edmodo, Google meet, V-Class, Google class, Webinar, Zoom Skype, Webex, Facebook live, You tube live, schoology WhatsApp, email, dan messenger.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kebijakan pembelajaran daring di era pandemi covid-19, sekolah maupun universitas diberi fleksibilitas untuk memilih kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran siswa agar media dan materi pembelajaran yang diterapkan agar dapat digunakan oleh

⁵⁷ Albert Efendi Pohan, “Konsep Pembelajaran Daring....., hal. 9-11.

siswa, sehingga pembelajaran secara daring dapat dilakukan dengan baik dan efektif dalam kegiatan belajar mengajar di tengah covid-19 demi berlangsungnya proses pembelajaran.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan analisis deskriptif. *Penelitian* kualitatif adalah penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap kepercayaan, persepsi, dan pemikiran orang secara individu maupun kelompok.⁵⁸ Penelitian ini ingin memberikan gambaran atau melukiskan hasil pengamatan yang diperoleh atau didapat dari lapangan dan menjelaskannya dengan kata-kata.

Metode deskriptif analisis dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah untuk diselidiki. Dengan menggambarkan / melukiskan keadaan objek penelitian pada saat sekarang, berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya di lapangan.⁵⁹

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan pada tahun ajaran 2021/2022, sedangkan tempat penelitian di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Prodi Bimbingan Konseling Islam (BKI) UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

⁵⁸ M. Djunaidi Ghony, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 25.

⁵⁹ Fristiana Irina, *Metode Penelitian Terapan*, (Yogjakarta: Parama Ilmu, 2017), hal. 100.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah mahasiswa Prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang pernah mengikuti pembelajaran daring dari angkatan 2018 dan 2019.

D. Teknik Pengambilan Sampel

Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah tehnik *purposive sampling* yaitu dengan menggunakan teknik penentuan responden dengan pertimbangan tertentu. Alasan Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* ini karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sama dan sesuai dengan fenomena yang hendak diteliti maka peneliti memilih teknik *purposive sampling* yang menetapkan kriteria-kriteria tertentu yang harus dimiliki oleh sampel-sampel yang dipilih dalam penelitian ini.

Adapun yang menjadi kriteria subjek dalam penelitian ini adalah:

1. Mahasiswa yang bersedia menjadi informan.
2. Mahasiswa yang sehat jasmani dan rohani.
3. Mahasiswa aktif angkatan 2018 dan 2019 di Prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Mahasiswa yang sudah pernah mengikuti pembelajaran daring angkatan 2018 dan 2019.

Berdasarkan kriteria-kriteria tersebut peneliti juga mengumpulkan data dan informasi tambahan kepada dosen-dosen di Prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang sedang

melaksanakan perkuliahan daring, dengan metode-metode pembelajaran yang di terapkan dalam perkuliahan daring sehingga dapat memberi informasi menyangkut rumusan masalah yang telah peneliti rumuskan dalam penelitian ini.

Setiap permasalahan dalam penelitian akan ditentukan populasi dan sampelnya. Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Sedangkan sampel adalah sebagian atau mewakili populasi yang diteliti.⁶⁰ Adapun populasi dari penelitian ini adalah angkatan 2018 dan 2019 jumlah mahasiswa angkatan 2018 terdiri dari 115 mahasiswa sedangkan angkatan 2019 terdiri dari 105 mahasiswa di Prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Sedangkan sampelnya adalah 3 orang dosen, dari angkatan 2018 berjumlah 10 orang dan dari angkatan 2019 berjumlah 10 orang mahasiswa. Jadi jumlah populasi dalam penelitian ini yaitu 23 orang.

Dalam penetapan sampel ini penulis berpedoman pada pendapat Suharsimi Arikunto yang mengemukakan “jika subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi”. Selanjutnya, jika jumlah subjek lebih besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih tergantung dengan kemampuan peneliti, waktu peneliti, tenaga dan dana.⁶¹ Adapun berdasarkan pendapat dari Suharsimi Arikunto, melihat dari jumlah populasi yang terlihat dilapangan peneliti mengambil populasi sejumlah 23 orang dikarenakan subjeknya lebih dari 100 orang.

⁶⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 173-174.

⁶¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek...*, hal. 112.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra.⁶² Jadi, observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung terhadap objek penelitian baik melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan perasa.

Menurut Sugiyono, dari segi proses pelaksanaan, maka metode observasi ini dibagi dalam dua bagian, yaitu:

- a. Observasi partisipan yaitu observasi terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari dengan objek yang sedang di amati.
- b. Observasi nonpartisipan yakni observasi tidak terlibat langsung dengan objek, peneliti hanya sebagai pengamat independen.⁶³

Observasi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah observasi nonpartisipan dimana peneliti tidak terlibat langsung dengan objek penelitian, peneliti hanya sebagai pengamat terhadap partisipan tanpa berpartisipasi secara aktif. Lexy J. Moleong mengemukakan bahwa observasi nonpartisipan adalah

⁶² Sugiono, “*Metode Penelitian Bisnis*”, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 218.

⁶³ Suharsimi Arikunto, “*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi VI Cet.13* (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), hal. 198.

tindakan mengobservasi yang dilakukan peneliti hanya satu fungsi, yakni mengadakan pengamatan saja.⁶⁴

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden secara lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri (*self-report*), atau setidaknya pada pengetahuan dan/atau keyakinan pribadi. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur, semi terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan telepon.⁶⁵

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan wawancara semi terstruktur, di mana penulis menyiapkan beberapa set pedoman wawancara dalam rangka memperoleh data terkait sesuai dengan pertanyaan penelitian yaitu persepsi mahasiswa terhadap proses pembelajaran daring pada prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dari angkatan 2018 dan 2019.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber data tambahan yang digunakan untuk memperoleh data agar lebih lengkap dan akurat maka penulis menambahkan studi

⁶⁴ Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 122

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 138.

dokumentasi. Studi dokumentasi ini merupakan studi mencari data mengenai hal-hal atau berupa catatan, buku, surat kabar, transkrip, majalah dan agenda yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Pengumpulan data yang peneliti lakukan dengan dokumentasi adalah dengan melibatkan berbagai media salah satunya yaitu: Hp untuk merekam dan menpotret.⁶⁶

F. Teknik Pengolahan Dan Analisis Data

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis deskriptif, maka pengolahan dan penafsiran data yang telah terkumpul dilakukan melalui proses analisis data, pengolahan data dimulai sejak di lapangan penelitian sehingga keakuratan data dan objektivitas data dapat terjamin dan data yang diperoleh dapat diklasifikasikan menurut fokus permasalahan dan data tersebut di olah dan di analisis berdasarkan tujuan penelitian kemudian hasilnya dikumpul. Menurut sugiono analisis data ditekankan untuk menganalisis makna yang ada di balik data yang telah dikumpulkan. Analisis data dilakukan ketika pengumpulan dan setelah selesai pengumpulan data, yang dilakukan dengan tiga cara:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data), yaitu merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya. Dalam penelitian ini, penulis melakukan reduksi data melalui bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, menyingkirkan hal yang

⁶⁶ Farida Nungrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Solo: Cakra Books, 2014), hal. 121-123.

dianggap tidak perlu. Dengan demikian kesimpulan-kesimpulan dapat ditarik dan dijelaskan.

2. *Data Display* (penyajian data). Langkah selanjutnya adalah penyajian data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar katagori, *flowchart*, dan sejenisnya. Peneliti berusaha menjelaskan hasil penelitian ini dengan singkat, padat dan jelas.
3. *Conclusion Drawing/Verification*, yaitu merupakan penarikan kesimpulan dan verifikasi.⁶⁷

Dalam penulisan dan penyusunan skripsi penelitian ini, pedoman pada buku panduan penulisan skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Darussalam - Banda aceh Tahun 2019 dan arahan yang di peroleh peneliti dari pembimbing selama proses bimbingan berlangsung.⁶⁸

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif.....*hal. 247-252.

⁶⁸ Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi,Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, 2019

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya Fakultas Dakwah UIN Ar-Raniry

Fakultas dakwah merupakan fakultas keempat dalam lingkungan IAIN Ar-Raniry. Ia lahir dari kandungan Fakultas Ushuluddin Jurusan Dakwah yang dibuka sejak tingkat satu pada tahun 1964. Oleh karenanya, begitu Fakultas ini diresmikan, ia sudah menghasilkan tiga orang sarjana muda pertama hasil studi lanjutan pada Fakultas Ushuluddin Jurusan Dakwah. Memang sudah cukup lama waktu yang dihabiskan untuk memperjuangkan berdirinya fakultas dakwah. Hal ini disebabkan karena dalam peraturan menteri agama nomor 5 Tahun 1963, tidak disebut-sebut Fakultas Dakwah sebagai salah satu fakultas dalam lingkungan IAIN, tetapi hanya disebut sebagai salah satu jurusan pada Fakultas Ushuludin.

Hasil perjuangan yang berat itu ternyata membuahkan hasil nyata dengan keluarnya, Keputusan Menteri Agama Nomor 153 Tahun 1968 tanggal 19 juli 1968. Fakultas Dakwah diresmikan oleh Menteri Agama, K.H. Mohd. Dahlan, sebagai Fakultas Dakwah pertama pada tanggal 7 Oktober 1968.

Dengan diilhami oleh Seminar Masuk dan Berkembangnya Islam di Asia Tenggara pada tahun 1981, maka pada tahun 1981 dibukalah Jurusan Sejarah dan kebudayaan Islam pada Fakultas ini. Menurut struktur yang berlaku di saat itu, jurusan ini sebenarnya adalah merupakan salah satu jurusan pada Fakultas Adab. Tetapi berhubung IAIN Ar-Raniry belum mempunyai Fakultas Adab di saat itu,

untuk mempercepat terwujudnya amanah yang timbul dalam seminar tersebut, maka Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam untuk sementara dimasukkan dalam Fakultas Dakwah.

Sebagai fakultas lain, Fakultas Dakwah sejak diresmikan hingga kini telah mengalami delapan kali pergantian pimpinan dengan berbagai macam kemajuan yang telah dicapai. Diantaranya kemajuan dimaksud antara lain ialah pembinaan kepramukaan yang diserahkan kepada fakultas ini untuk pembinaan seluruh mahasiswa dari semua fakultas. Berkaitan dengan pembinaan kepramukaan ini, pada Sadzali, MA, pada kesempatan menghadiri hari jadi IAIN AR-Raniry ke-20 di Banda Aceh, juga berkenan melakukan penanaman Tunas Kelapa pada arena perkemahan Pramuka Gudep IAIN Jami'ah Ar-Raniry adalah merupakan perintis untuk kepramukaan di Perguruan Tinggi di Indonesia, khususnya dalam lingkungan IAIN.

Fakultas ini mempunyai dua buah jurusan, yaitu Jurusan Penerapan dan Penyiaran Agama Islam (PPAI) dan Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Masyarakat (BPM). Sedangkan Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam (SKI) sudah dipindahkan ke Fakultas Adab. Fakultas ini berhasil mencetak sarjana pertamanya pada tahun 1974, dimana alumninya menyebar keberbagai instansi.

Dari ide pendiriannya, Fakultas Dakwah dan Publisistik ini bertujuan untuk menghasilkan sarjana yang ahli dalam ilmu dakwah dan publisistik, berpengetahuan luas, terampil dan mampu menegakkan ajaran Islam di tengah-tengah masyarakat.

Secara umum dapat dikemukakan bahwa tujuan Fakultas Dakwah adalah mendidik mahasiswa menjadi sarjana yang memiliki kompetensi akademik, profesional dan berakhlak mulia, memiliki keahlian dan terampil dalam mengembangkan penelitian bidang ilmu-ilmu dakwah dan ilmu-ilmu sosial berbasis keislaman, melahirkan sarjana yang mampu mentransformasikan ilmu bagi kepentingan agama dan masyarakat.⁶⁹

2. Visi dan Misi Prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry

a. Visi

Mewujudkan prodi yang unggul dalam pengembangan ilmu bimbingan konseling islam dan kosneling islam secara professional guna memenuhi kebutuhan layanan konseling komunitas.

b. Misi

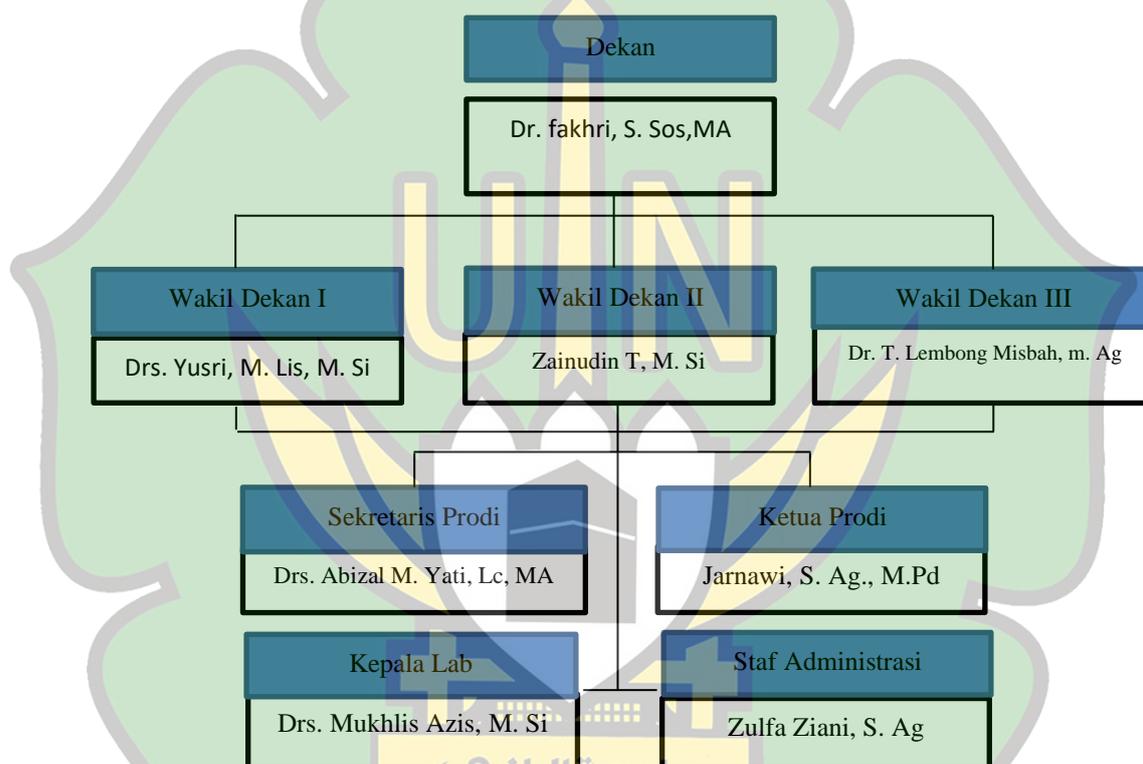
- 1) menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang berintegritas antara islam dengan ilmu pengetahuan dalam melaksanakan keahlian akademik dan professional.
- 2) Melakukan kegiatan penelitian dalam rangka pengembangan ilmu Bimbingan dan Konseling Islam yang inovatif dan aplikatif.
- 3) Pengembangan kegiatan pengabdian pada masyarakat sebagai wujud tanggung jawab keilmuan dan pengalaman ajaran Islam.
- 4) Menjalin kerjasama dan kemitraan dengan berbagai pihak baik pemerintah maupun swasta pada tingkat lokal, nasional dan internasional.⁷⁰

⁶⁹ Ramly Maha Dkk, *Peringatan Hari Jadi ke-20 IAIN Jami'ah Ar-Raniry*,(Banda Aceh: Offset Banna Coy,1983), hal. 11-12

⁷⁰ Panduan Akademik Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Tahun Akademik (2019-2020), hal. 218.

Kepemimpinan prodi bimbingan konseling islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry saat ini mengenai struktur organisasi sebagai mana dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.1
Struktur Organisasi Prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.



Sumber: Prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Ar-Raniry

Tabel 4.2
Daftar Dosen tetap Prodi Bimbingan Konseling Islam

NO	Nama	Pendidikan Terakhir
1	Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd	S3 Universitas Malaya, Malaysia
2	Dr. M. Jamil Yusuf, M.pd	S3 Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung
3	Drs. Maimun, M. Ag	S2 IAIN Ar-Raniry Banda Aceh
4	Drs. Mahdi Nk, M.Kes	S2 Universitas Airlangga, Surabaya
5	Dr. Arifin Zain, M.Ag	S3 UIN Sumatra Utara

6	Dr. Zalikha, M.Ag	S3 Sunan Ampel Surabaya
7	Dr. Mira Fauziah, M. Ag	S3 UIN Sumatra Utara
8	Dr. Abizal. M. Yati, Lc. MA	Omdurman University, Sudan
9	Drs. Umar Latief, MA	S2 IAIN Ar-Raniry Banda Aceh
10	Rahmi, S.Pd.,M. TESOL	S2 Deakin University, Australia
11	Jarnawi, S. Ag., M.Pd	S2 Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung
12	Juli Andriyani, M.Si	S2 Universitas Gajah Mada, Yogyakarta
13	Ismiati, S.Ag., M.Si	S2 Universitas Gajah Mada, Yogyakarta
14	M. Yusuf, MY. S.Sos.I.,MA	S2 IAIN Ar-Raniry Banda Aceh
15	Syaiful Indra, M. Pd, Kons	S2 Universitas Negeri Padang
16	Azhari, S.Sos. I. MA	S2 UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta
17	Rofiq Duri, M. Pd	S2 Universitas Negeri Padang

Sumber : Prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Ar-Raniry

Tabel 4.3

Jumlah Mahasiswa Prodi Bimbingan Konseling Islam Angkatan 2017 S/d 2021

NO	Nama	Jumlah
1	Angkatan 2018	115 mahasiswa/i
2	Angkatan 2019	105 mahasiswa/i
Total		120 Mahasiswa/i

Sumber :Prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Ar-Raniry

B. Temuan Hasil Penelitian

1. Proses pembelajaran daring yang dilaksanakan prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry terhadap mahasiswa Prodi Bimbingan Konseling Islam.

Dr. Abizal Muhammad Yati, Lc, MA, selaku dosen tetap pada Prodi

Bimbingan Konseling Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh mengatakan bahwa:

“Benar saya sebagai dosen tetap prodi bimbingan konseling islam dan juga menjabat sebagai sekretaris prodi Bimbingan Konseling islam, dan saya secara aktif mengikuti proses pembelajaran daring, saya merasa harus langsung beradaptasi dengan sistem pembelajaran daring, karena hal itu terjadi dengan secara tiba-tiba dan pada saat diterapkannya sistem belajar mengajar secara daring, dan sebelum adanya wabah Covid-19 tatap muka selalu diterapkan proses belajar mengajar. Bagi kita di Indonesia ini belajar secara online itu sesuatu hal yang baru kalau di luar negeri pembelajaran daring sering digunakan melalui online dan untuk kita melalui pemerintah telah menggunakan berbagai kebijakan ini sehingga hal-hal dalam proses belajar mengajar yang dilakukan secara daring harus selalu kita pelajari”. Namun selama proses pembelajaran daring, saya juga selalu aktif menggunakan aplikasi dalam perkuliahan daring apalagi pemerintah juga telah memberikan kuota internet kepada kita”.

“Proses pembelajaran daring yang dilakukan mempunyai sisi positif dan negatifnya jika dikatakan mudah tidak mudah tapi jika di google class room itu dalam penyampaian materi dengan sekedar menjelaskan teori dan mahasiswa akan membacanya serta mahasiswa juga nantinya memberikan komentar-komentar dibawahnya dan lebih efektifnya lagi dengan google meet iya bisa secara langsung namun kendalanya iya seperti jaringan tidak bagus dan harus memanjat pohon dulu dan mahasiswa menyampaikan kendala-kendalanya itu kepada kami karena mahasiswa sekarang ada juga yang dikampung nah jadi secara dalam pemahaman materi dalam bentuk komentar ada yang mudah dipahami dan ada yang susah dipahami tapi rata-rata mudah dipahami dan terlaksana hanya saja dalam menjelaskan materi kepada mahasiswa kurang dan waktunya juga singkat, jika dalam komunikasi mahasiswa dan dosen dalam pembelajaran daring itu ada yang tidak sopan dan ceplas ceplos seperti dengan kawan dan emang komunikasi mahasiswa ini di dalam pembelajaran daring itu sangat beragam dan jika rata-rata juga komunikasinya dengan baik, jika secara kendala teknik ada gangguan jaringan dan secara efektifitas maka kurang efektif yang disebabkan karena mahasiswa

yang tidak bisa terkoneksi maka mereka tidak bisa bergabung dan mendengarkan materi kita”.

“Jika menyangkut ketuntasan kkm dalam pembelajaran saya terlaksana dalam 16 pertemuan dalam 2 sks dan sesuai dengan harapan dari segi menerima dan tugas kami sebagai dosen itu sudah kita berikan sesuai dengan kemampuan mahasiswa tanpa mengurangi hanya saja terkadang terpotong dengan jam tapi juga tidak sampai hati selalu daring dengan mereka karena terlalu banyak memakan kuota dan kita hanya gunakan 30 menit dengan tatap muka dan dari segi ceramahnya itu bisa di bilang tidak maksimal akan tetapi dari pembelajaran daring sudah memenuhi proses belajar mengajar”.

“Saya pernah menerima keluhan kesah dari beberapa dosen dan mahasiswa, untuk dosen sendiri mengatakan pak abi ini kurang pas saat pembelajaran daring tidak efektif dan tidak tersampaikan materi yang kita inginkan dan mesti seperti harus segera berakhir daring ini sehingga dosen mengharapkan proses pembelajaran secara online. Jika mahasiswa apalagi sangat menuntut secara langsung karena di anggap kurang mendapat ilmu bagi mereka karena ada tugas-tugas tertentu yang mereka rasa sulit untuk dilakukan. Dan saya harapkan walau pun daring tetap serius jadi dosen tetap serius mengajar dan mahasiswa juga serius dalam menerima ilmu itu mengikuti proses perkuliahan dan walau pun online kita bukan berarti tidak menjalankan tugas kita selaku dosen dan mahasiswa untuk kegiatan belajar mengajar dan kita berharap ada perubahan-perubahan yang akan datang dan menjadi perkuliahan offline”.⁷¹

Hal senada yang disampaikan oleh dosen Prodi Bimbingan Konseling Islam Ibu Juli Andriyani, M. Si mengatakan bahwa :

“Benar saya dosen tetap di Prodi Bimbingan Konseling Islam dan saya secara aktif mengikuti proses pembelajaran daring, Awal mula diterapkannya pembelajaran secara daring saya merasa agak bingung juga karena ini merupakan hal yang baru, karena selama proses pembelajaran dimulai dosen dan mahasiswa menggunakan sistem daring selama pembelajaran yang dilaksanakan, dengan diterapkan

⁷¹ Hasil Wawancara dengan dosen Prodi Bimbingan Konseling Islam UIN Ar-Raniry, Abizal Muhammad Yati, 7 Januari 2022.

aturan pembelajaran daring oleh pemerintah selama 16 pertemuan dalam perkuliahan harus memakai daring dan menurut saya itu merupakan hal yang baru”. Menurut saya proses perkuliahan daring bisa dipahami karena kita kan diberi pelatihan oleh UIN waktu itu sedikit demi sedikit kami telah memahami fitur-fitur yang ada dalam pembelajaran daring, akan tetapi jika dalam komunikasi dosen dan mahasiswa iya bisa mudah dari sisi waktu bisa mempermudah dalam menyampaikan materinya sesuai dengan jadwalnya namun kemudian kami dosen bisa mengaturnya dengan jadwal yang sesuai itu dan media yang sering saya gunakan adalah google class room, google meet dan whatsAapp melalui aplikasi itu model-model pembelajaran yang saya lakukan dengan diskusi, penyampaian materi, presentasi review buku dan jurnal”.

“Dalam perkuliahan daring sering sekali terdapat kusulitan internet jaringan yang gak bisa disuaikan dengan keadaan kita persoalan jaringan itu adalah kendala-kendala yang utama menurut saya dan kemahasiswaanya itu kurang interaksinya dengan dosennya sehingga materinya tidak tersampaikan kepada mereka dan hal itu juga pastinya akan ada cara bagi saya untuk melakukan perkuliahan yaitu dengan memakai google meet sehingga bisa bertatap muka, walaupun dengan perkuliahan online tersampaikan karena tidak hanya pakai google class room tapi ada juga pakai google meet karena ada presentasinya ada juga diskusinya tapi tidak maksimal, disamping itu juga ada terdapat faktor pendukung dan pengambat pembelajaran daring yaitu untuk faktor pendukung dengan penyediaan internet di seputaran kampus sudah lumayan dan kuota internet setiap bulan ada beberapa kali dalam 3 bulan kok gak salah ibu ada di kasi kalau diseputaran kita masing-masing dengan jaringan masih terkendala jadi itu Faktor penghambatnya seperti internetnya jaringan yang tidak bagus dan faktor penghambat lain kurang bisa menyampaikan apa yang diinginkan oleh dosen seperti saya sendiri dalam hal menyangkut dengan etituk perilaku kan tidak bisa melalui pembelajaran daring karena kita tidak kenal dengan mahasiswaanya sepenuhnya dan dosen tidak kenal wajahnya prilakunya itu menurut ibu”.

“Kontribusi dan partisipasi dalam pembelajaran daring saya selalu hadir disetiap jadwal kuliah selalu berkomunikasi melalui google class room dan google meet kepada mahasiswa dan selalu menyampaikan masalah kepada prodi absen dan sebagainya dan saya

selalu bekerja sama dengan pihak prodi dalam melaksanakan proses pembelajaran daring ini jadi kami tidak lepas tidak jalan sendiri tapi kami jalan dengan arahan-arahan dari pihak prodi, dalam perkuliahan pertama prodi yang mengundang kita dan menyampaikan mata kuliah apa yang ibu akan ngajar dan disiapkan juga absen serta disiapkan mahasiswanya seperti itu dan dihubungkannya juga dengan google class room. Untuk menyangkut harapan saya walaupun di adakan online tidak sepenuhnya online tetapi ada lurungnya juga sehingga tersampaikan secara maksimal apa yang kita inginkan sama dihubungkan dengan perilaku”.⁷²

Tidak terlepas juga pendapat dari bapak Rofiqa Duri, M.Pd sebagai dosen tetap Prodi Bimbingan Konseling Islam berpendapat bahwa:

“Saya secara aktif mengikuti proses pembelajaran daring dengan ketetapan pemerintah tentang belajar daring sebenarnya kebijakan yang bagus keadaan kita pada pandemi covid-19 merupakan bentuk antisipasi dari proses pembelajaran itu sendiri. Tapi ketika berbicara permasalahannya tentang bagaimana pelaksanaannya iya tentu awal-awalnya bingung dikarenakan kurang paham dengan fitur-fitur aplikasi dan akan ada timbul permasalahan-permasalahan lain mahasiswa yang tidak aktif walau demikian ada bagusnya proses belajar secara daring dari pada memang tidak belajar sama sekali”.

“Dalam proses pembelajaran daring kita tentu ada yang sifatnya dengan google meet dan ada yang dengan google class room, kalau yang dengan google class room dan google meet tentu secara aktif dalam pembelajaran dan melihat keaktifan mereka serta juga melihat bagaimana cara mereka mempresentasikannya ada hambatan-hambatan dalam memberi pertanyaan dan menjawab pertanyaan kita seorang dosen harus tentu siap dalam membantu dan berpartisipasi aktif dalam proses perkuliahan artinya mau online maupun daring kita pun harus aktif tidak ada bedanya sama saja. berkomunikasi antara mahasiswa dan dosen tentu secara keseluruhan tidak ada masalah dengan komunikasi kecuali mahasiswanya memang benar tidak ikut atau hidupkan google meet saja dan kabur pergi tinggalkan kembali atau mungkin tidak terjalin sebenarnya jika semuanya berjalan mengikuti perkuliahan daring dengan baik itu tidak ada masalah yang ada masalah itu iya ketika join di class room google meet hanya join dan buka saja dan setelah itu di tinggal pergi entah kemana”.

⁷² Hasil Wawancara dengan dosen Prodi Bimbingan Konseling Islam UIN Ar-Raniry, Juli Andriyani, 5 Januari 2022

“Pendukung bagaimana kesiapan dari mahasiswa adanya kuota dan didukung dengan smartphone yang memadai sehingga tidak terkendala dan sinyal juga tidak ada kendala, selain dari itu faktor pendukungnya ialah kemauan dari diri sendiri walaupun tidak ada sinyal carilah tempat yang ada sinyal dan tidak ada kuota carilah tempat yang ada gratis wifinya. Cuma kalau dalam faktor penghambatnya iya kebalikan dari faktor pendukung bisa jadi sinyalnya keadaan di kampung seperti ada mahasiswa bilang pak saya mohon maaf saya lagi di semeulu pak tidak ada sinyal itu nah jadi perhatian juga sudah tau tidak ada sinyal jangan pulang kampung dulu sebetulnya kalau itu misalnya faktor pendukung dan penghambatnya”.

“Sesuai dengan acuan pencapaian KKM iya memenuhi ketika proses perkuliahan ini dijalankan dengan baik semua stakeholder dalam perkuliahan itu berjalan atau sejalan dosen yang hadir mahasiswanya juga hadir dalam perkuliahan aktifkan camernya, mengerjakan tugas, memperhatikan materi tentu tidak ada masalah”.

“Fitur-fitur dalam pembelajaran daring harus kita manfaatkan secara maksimal yang mana kita bisa tatap muka dengan google meet kita bisa menyampaikan materi, kuis, tugas dan diskusi makalah semua itu kita jalankan secara baik sehingga pembelajaran daring dapat berjalan dengan maksimal. model-model pembelajaran yang sering saya gunakan dalam pembelajaran daring adalah seperti diskusi, Tanya jawab, presentasi dan kelompok”.

“Mengenai saran saya selama proses pembelajaran daring diharapkan kepada mahasiswa menghidupkan smartphone atau computer dengan google meet dan meninggalkannya sehingga mahasiswa tinggal beberapa orang saja yang mengikuti perkuliahan daring. Selanjutnya, kita menjadi seorang dosen harus aktif juga mengikuti perkuliahan daring agar mahasiswa lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran selama sistem daring”.⁷³

Tidak terlepas juga pendapat dari mahasiswa, terkait hal ini maka peneliti mengumpulkan data mahasiswa/i angkatan 2018 yang bernama Riswandi, Lula Kartika, Al Haqqi Ramadana, Nurhanisah, Raudhatul Wusqa, Yolanda Natasya Putri, Siti Ulan Dari, Furqan Salihin, Riskansyah mereka berpendapat bahwa :

⁷³ Hasil Wawancara dengan dosen Prodi Bimbingan Konseling Islam UIN Ar-Raniry, Rofiqa Duri, 9 Januari 2022

“Kami sebenarnya merasa terkejut dengan sistem pembelajaran daring, karena hal itu terjadi dengan secara tiba-tiba dan pada saat diterapkannya sistem belajar mengajar secara daring, kami kurang mengerti dengan penggunaan aplikasi serta kurang memahami materi yang di ajarkan oleh dosen disebabkan kami sebelumnya tidak pernah melaksanakan perkuliahan secara daring, sehingga membuat kami kurang bersemangat belajarnya tidak efektif mencari bahan sendiri dan diskusi sesama dan terus menerus seperti itu jika dengan perkuliahan luring kami dengan mudah memahami pembelajaran dan jika kami tidak memahami pembelajaran kami sesama teman diruangan itu bisa saling menanyakan berdiskusi terkait materi yang di ajarkan”.

“Selama proses daring lebih banyak tugas setiap hari di banding dengan luring tidak sebanyak daring jadi kurang termotivasi baca-baca selalu dan monoton, jadi kalau disuruh menulis kaya ada kendala sedikit tetapi untuk sistem pembelajarannya bisa bagi waktu sambil bekerja itu menguntungkan dan yang tidak menguntungkan sistem penilaian tidak afektif karna dosen gak tau mana yang aktif di kelas dan yang tidak aktif banyak yang mengerjakan tugas hanya copy paste tapi nilai semua sama. serta ilmu yang didapatkan dalam perkuliahan daring ini kita tidak secara mandiri sendiri untuk cari ilmunya dan tidak akan dapat kalau kita tidak mencari tahu sendiri dan sebaliknya jika kita tidak mau berusaha mencari ilmu-ilmu pengetahuan sehingga terjadi minimnya ilmu pengetahuan yang kita dapatkan”.

“Kesulitan dan hambatan sudah pasti ada mulai dari jaringan, kesediaan waktu, kesulitan kouta akan tetapi memang ada di kasih kuota oleh pemerintah tapi sangat menguras dan yang diberikan pemerintah tidak sesuai dengan yang kami pakai dalam perkuliahan daring disamping itu juga ada dosen yang kuliah sampai jam 10 malam mungkin dosen gak punya waktu banyak disiang hari jadi dipindahkan ke malam hari itu yang menjadi hambatan dan kesulitan”.

“Dalam pembelajaran daring waktu yang tersedia ada yang gak efektif dan ada yang efektif tergantung kita bagaimana mengatur waktu, tapi kalau kondisinya itu mahasiswa kerja otomatis ini tidak terkendali dan tidak apektif apalagi ketika final dikasih soal ujian

dan batas menjawab hanya 30 menit itu tidak efektif, dan dosen terkadang masuk tidak sesuai dengan jadwal yang ditetapkan”.

“Menyangkut interaksi dosen dan mahasiswa dilakukan dengan google class room itu kurang dalam arti kata dosen hanya memberikan tugas saja tanpa menjelaskan kembali palingan dikerjakan dan diberikan limit waktu banyak diantara kawan-kawan yang gak paham, apabila menggunakan aplikasi zoom dan meet interkasinya ada tetapi kita rebutan dengan teman saat bertanya kalau jaringan bagus, jika pada saat luring sebelumnya kita hanya angkat tangan dan dikasih waktu untuk bertanya”.⁷⁴

Namun tidak semua mahasiswa angkatan 2018 mengakui proses pembelajaran secara daring tidak efektif, ada sebagian mahasiswa yang beranggapan bahwa proses yang digunakan saat pembelajaran daring efektif, seperti yang diungkapkan oleh Erma Lena, menyatakan bahwa:

“Menurut saya waktu yang digunakan saat pembelajaran daring sangat efektif karna sudah ditentukan dari prodi, sehingga pembelajaran yang dilakukan secara daring maupun luring membuat saya bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran, walaupun menggunakan aplikasi class room saya tetap mudah memahami materi yang diberikan oleh Dosen, bagi saya tidak ada perbedaan proses pembelajaran antara daring dan luring disebabkan dalam proses daring memiliki tujuan yang sama untuk mencerdaskan seluruh mahasiswa dan hal ini tergantung lagi dengan kemauan dan niat mahasiswa itu sendiri”.⁷⁵

Hal serupa juga peneliti temukan dengan mahasiswa/i Prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry angkatan 2019 yang bernama sasa bila risma, Zulfa Riansyah, Muhammad Ichan, Raihan

⁷⁴ Hasil wawancara mahasiswa angkatan 2018 Prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2 Januari 2022

⁷⁵ Hasil wawancara mahasiswa angkatan 2018 Prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Erma Lena, 2 Januari 2022

Yunita, Nisa Diana, Miradhi Asyraf, M. Padlan, Fara dila, Rika Sauma dewi, dan maisarah mengatakan bahwa:

“Dengan ditetapkan perkuliahan daring oleh pemerintah kami sebelumnya merasa bingung terhadap penggunaan fitur – fitur yang ada dalam pembelajaran daring dan kami belum siap menghadapi perkuliahan daring dari kampung yang terkadang bermasalah dengan jaringan yang terkadang bagus dan terkadang tidak apalagi di saat lampu mati jaringan di handphone kami langsung tidak ada total dan dosen tidak mau tau kendala jaringan yang penting harus masuk dalam perkuliahan dan kami merasa perkuliahan daring ini harus cepat berakhir sehingga kami dapat bersemangat dalam melaksanakan perkuliahan”.

“Waktu pembelajaran daring yang tersedia tidak efektif karena banyak dosen hanya memberikan tugas saja bahkan ada dosen yang memberi tugas final tidak sesuai dengan jam yang ditentukan tetapi ketika pengumpulan tugas harus tepat waktu dengan waktu yang ditentukan. Jika dalam perkuliahan juga sedemikian sebab dalam pembelajaran daring dosen suka-suka hati aja dalam mengubah jadwal perkuliahan karena tidak sesuai dengan jadwal perkuliahan biasa dan dalam pembelajaran daring materi yang yang dijelaskan tidak masuk ke kepala serta dosen hanya sekedar menjadi pemandu dalam proses pembelajaran jadi kami juga hanya suka- suka hati saja masuk dalam proses pembelajaran daring yang terpenting kami sudah melaksanakan kewajiban kami sebagai mahasiswa walupun hanya menumpang absensi saja”.

“Faktor pendukung dalam perkuliahan daring yaitu kuota yang diberikan universitas jika penghambatnya iya kembali lagi dengan kuota karena tidak cukup dengan yang diberikan oleh universitas karena dalam satu pertemuan terkadang memakan kuota hampir 1 gb dan selain itu masalah yang paling kami rasakan yaitu dengan kendala jaringan yang kurang memadai serta keuangan yang sulit dimana kami dikampung lagi susah dari segi ekonomi akan tetapi kami harus membeli paket kuota jika tidak kami tidak bisa

melakukan perkuliahan daring”.⁷⁶

⁷⁶ Hasil wawancara mahasiswa angkatan 2019 Prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 3 Januari 2022

2. Persepsi mahasiswa Prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-raniry terhadap proses pembelajaran daring.

Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa Prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry angkatan 2018. Disini peneliti mewawancarai 10 orang diantaranya Irma Lena, Riswandi, Lula Kartika, Al Haqqi Ramadana, Nurhanisah, Raudhatul Wusqa, Yolanda Natasya Putri, Siti Ulan Dari, Furqan Salihin, Dan Riskansyah mengatakan bahwa:

“Rata-rata mahasiswa juga berpendapat bahwa proses pembelajaran daring ini tidak efektif bagi mahasiswa yang membuat mahasiswa kurang bersemangat dan sangat monoton dalam sistem pembelajaran, selain itu ada interaksi secara langsung seperti saya dan teman saya tidak ada interaksi ataupun lain sebagainya sehingga hal ini terhambat karena pada dasarnya mahasiswa suka bertanya dan berkumpul sehingga wawasannya bertambah sedangkan mereka sendiri menjadi lengah ataupun jadi malas karena tidak ada dorongan dari teman-teman lainnya jadi kurang intraksi dan menjadi penghambat efektifitas pembelajaran daring. Adapun efektifitas pembelajaran daring itu kembali lagi kepada pengajar dan mahasiswanya dan bagaimana apakah pengajar itu bertanggung jawab dan berjalan dengan apa yang ditetapkan misalnya seperti jam masuknya karena mungkin ada juga dosen tidak menginginkan masuk perkuliahan tapi ada tuntutan waktu sehingga perkuliahan dilakukan di malam hari sedangkan mahasiswa ada aktifitas lainnya itu salah satu keefektifan dalam perkuliahan daring”.

“Masalah waktu dalam perkuliahan daring terkadang kurang efektif karena dalam menghidupkan camera sebelumnya pembelajaran dimulai itu saja sudah memakan waktu yang lama belum lagi masuk kedalam pembelajarannya menurut kami waktu dan mengajarnya itu kurang efektif”.

“Interaksi kami sendiri tergantung dengan sistem dosennya mengajar ada sistem dosen mengajar dalam sistem daring menggunakan google classroom dan google meet kalau mengenai intraksi itu kami lebih suka dengan menggunakan aplikasi google meet karena disitu dosen bisa menilai kita dalam berbicara dan menyampaikan pendapat

dengan berbeda dengan halnya via google class room kita itu tidak ada intraksinya bisa dikatakan mahasiswanya lagi dimana dan ada kegiatan lainnya apakah tidur dan sebagainya jadi interaksinya tidak ada dan apalagi mengenai materi sulit dipahami disebabkan sebagian kami ini jika berdiskusi melalui via google classroom itu rata-rata hanya meng copy paste aja dari internet setelah itu keluar dari class room dan melakukan kegiatan sendiri. mahasiswa dalam pembelajaran daring ini hanya sekedar masuk untuk mendapatkan nilai saja dan mendapatkan absen jika tentang masalah pemahaman menyangkut materi juga kurang maksimal”.

“Kesulitannya dalam pembelajaran daring ada beberapa kesulitan yaitu minimnya kuota, jaringan yang kurang memadai serta keuangan dalam membeli paket internet berbagai cara kami lakukan untuk membeli paket, walupun keadaan ekonomi di kampung sedang sulit jika kami tidak membeli paket kami tidak bisa mengikuti perkuliahan. pelaksanaan pembelajaran daring ini juga dilakukan di rumah karena ada pekerjaan rumah beradu karena setiap orang tua selalu melihat kita main handpone selalu dan mengira kita sedang main-main pada dasarnya tidak dan ada juga yang sedang sibuk dengan kegiatan yang lain seperti berdagang, berkebun dan sebagainya sehingga terkadang kami sebagai mahasiswa lalai dengan jadwal perkuliahan tiba-tiba baru ingat bahwa jadwal perkuliahan sudah selesai. Kesulitan lainnya yaitu kualitas gadget karena ada tipe-tipe handpone ada yang tidak bisa mengubah background atau kualitas gambar jelek jadi kalau minsalnya gadget seperti iphone dia dengan mudah mengubah tanpa kesulitan apapun dan terkadang ada juga tipe-tipe handpone yang cepas panas dan jika dipaksakan akan membuat hadphone itu error atau keluar dari perkuliahan daring secara tiba-tiba”.

“Untuk ketercapaian tujuan pembelajaran dalam memahami materi ada yang berpendapat jika dilakukan dengan serius materi pasti saya dapatkan sehingga dapat memahami dan meresapi akan tetapi rata-rata mahasiswa untuk ketercapaian pembelajaran ini kurang maksimal dan kurang dimengerti disebabkan bahasa-bahasa dalam diskusi hampir semua hasil dari copy paste dari internet dan sedangkan untuk penjelasan yang diberikan dosen sangat minim dan hanya melihat serta memantau kami diskusi saja ketika pembelajaran”.⁷⁷

⁷⁷ Hasil wawancara mahasiswa angkatan 2018 Prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2 Januari 2022

Hasil peneliti dapatkan pada mahasiswa angkatan 2019, berjumlah 10 orang diantaranya sasa bila risma, Zulfa Riansyah, Muhammad Ichan, Raihan Yunita, Nisa Diana, Miradhi Asyraf, M. Padlan, Fara dila, Rika Sauma dewi, dan Maisarah mereka berpendapat bahwa:

“Rata rata mahasiswa berpendapat bahwa pembelajaran daring agak sedikit susah dan tidak menyenangkan karena selain materi yang susah dipahami, jugamemiliki kendala dengan kuota internet dan jaringan yang tidak memadai apalagi pada saat mati lampu jaringan tiba-tiba hilang drastis dan siakad yang sering error juga berdampak pada kami sedangkan dosen tidak mau tau kendala jaringan yang penting harus masuk dalam perkuliahan, pada saat perkuliahan daring juga ada beberapa dosen hanya sekedar menjadi pemandu dalam proses pembelajaran daring dan sedangkan materi yang diajarkan kurang dipahami,dan tidak terlepas juga dengan pemberian tugas yang selalu berturut turut sehingga kami merasa sulit dalam mengerjakan semua tugas yang diberikan dan membuat kami tidak termotivasi akan tetapi kami harus mengerjakannya karena itu adalah kewajiban kami sebagai mahasiswa”.

“Intraksi yang dilakukan antara dosen dan mahasiswa terkadang gak nyambung karna jaringan dan apabila sedang perkulihan berlangsung kadang-kadang kami tiba-tiba keluar dari perkuliahan dan menyebabkan kami tidak ikut berpartisipasi dalam perkuliahan akhirnya ketinggalan materi dalam pembelajaran. Sebagian dosen cuma memberikan materi di google class room jadi intraksi nya Cuma mengucapkan baik pak dan terus menurus sehingga membosankan dan materi yang ada susah dipahami”.

“Pemahaman materi pembelajaran daring yang dikirim di class room kan masih tersimpan jadi bisa diulang kembali pembelajarannya karena kalau membaca tanpa ada penjelasan maka gak akan paham juga dan rata-rata mahasiswa juga berpendapat bahwa jika menggunakan meet paham, tapi kalau google class room kurang paham karena cuman membaca dan ada kata yang sulit dipahami seperti bahasa-bahasa yang hanya di pindahkan dengan mengcopy paste dari internet ke goggle classroom. Di samping itu juga jika tidak terkendala dengan jaringan maka proses pembelajaran dapat

dimengerti jika tidak maka pembelajaran mengenai materi sama saja tidak di dapatkan karena terputus-putus dan terkadang keluar dari proses perkuliahan dengan secara tiba-tiba”.⁷⁸

3. Ketercapaian tujuan pembelajaran dengan menggunakan sistem daring pada prodi bimbingan konseling islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-raniry Banda Aceh.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan dosen Prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry di antaranya Bapak Dr. Abizal. M. Yati, Lc. MA, Bapak Rofiqah Duri, M.Pd dan Ibu Juli Andriyani, M. Si tentang ketercapaian tujuan pembelajaran dengan menggunakan sistem daring.

Hasil wawancara dengan bapak Dr. Abizal M. Yati, Lc. MA berpendapat bahwa :

“Ada positif dan negatifnya jika dikatakan mudah tidak mudah tapi jika di google class room itu dalam penyampaian materi itu dengan sekedar menjelaskan teori dan mahasiswa akan membacanya serta mahasiswa juga nantinya memberikan komentar-komentar dibawahnya dan lebih efektifnya lagi dengan google meet iya bisa secara langsung namun kendalanya iya seperti jaringan tidak bagus dan harus memanjat pohon dulu dan mahasiswa menyampaikan kendala-kendalanya itu kepada kami karena mahasiswa sekarang ada juga yang dikampung nah jadi secara materi terlaksana iya secara kendala teknik ada gangguan jaringan dan secara efektifitas maka kurang efektif yang disebabkan karena mahasiswa yang tidak bisa terkoneksi maka mereka tidak bisa bergabung dan mendengarkan materi kita dan ada juga kendala juga dalam menjelaskan materi kepada mahasiswa kurang dan waktu juga singkat”.

“Aplikasi yang sering digunakan google class room, google meet, dan whatshAapp dan menyangkut ketuntasan kkm dalam pembelajaran saya terlaksana dalam 16 pertemuan dalam 2 sks dan

⁷⁸ Hasil wawancara mahasiswa angkatan 2019 Prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 3 Januari 2022

sesuai dengan harapan dari segi menerima dan dan tugas kami sebagai dosen itu sudah kita berikan sesuai dengan kemampuan mahasiswa tanpa mengurangi hanya saja terkadang terpotong dengan jam tapi juga tidak sampai hati selalu daring dengan mereka karena terlalu banyak memakan kuota dan kita hanya gunakan 30 menit dengan tatap muka dan dari segi ceramahnya itu bisa di bilang tidak maksimal akan tetapi dari tidak ada pembelajaran daring itu juga sudah memenuhi proses belajar mengajar”.⁷⁹

Hasil temuan peneliti dengan bapak Rofika Duri M.Pd, berpendapat bahwa :

“Dalam proses pembelajaran daring kita tentu ada yang sifatnya dengan google meet dan ada yang dengan google class room, kalau yang dengan google class room dan google meet tentu secara aktif dalam pembelajaran dan melihat keaktifan mereka serta juga melihat bagaimana cara mereka mempresentasikannya ada hambatan-hambatan dalam memberi pertanyaan dan menjawab pertanyaan kita seorang dosen harus tentu siap dalam membantu dan berpartisipasi aktif dalam proses perkuliahan artinya mau online maupun daring kita pun harus aktif tidak ada bedanya sama saja”.

“Media yang digunakan google classroom dan google meet”. Untuk model-model pembelajaran yang sering saya gunakan dalam pembelajaran daring seperti diskusi, Tanya jawab, presentasi dan kelompok dan menyangkut fitur-fitur dalam pembelajaran daring harus kita manfaatkan secara maksimal yang mana kita bisa tatap muka dengan google meet kita bisa menyampaikan materi, kuis, tugas dan diskusi makalah semua itu kita jalankan secara baik sehingga pembelajaran daring dapat berjalan dengan maksimal”

“Sesuai dengan acuan pencapaian kkm iya memenuhi ketika proses perkuliahan ini dijalankan dengan baik semua stakeholder dalam perkuliahan itu berjalan atau sejalan dosen yang hadir mahasiswanya juga hadir dalam perkuliahan aktifkan cameranya, mengerjakan tugas, memperhatikan materi tentu tidak ada masalah”.⁸⁰

Hasil temuan peneliti dengan Ibu Juli Andriyani, M. Si terkait hal ini mengatakan bahwa :

⁷⁹ Hasil Wawancara dengan dosen Prodi Bimbingan Konseling Islam UIN Ar-Raniry, Abizal Muhammad Yati, 7 Januari 2022.

⁸⁰ Hasil Wawancara dengan dosen Prodi Bimbingan Konseling Islam UIN Ar-Raniry, Rofiq Duri, 9 Januari 2022

“Sejak pembelajaran daring yang merupakan pembelajaran yang baru kita lakukan tersebut juga berdampak pada ketercapaian tujuan kkm karena tujuan kkm itu juga kan mempunyai bidang bagian keterampilan, bidang intitutnya atau prilakunya jika melalui itu melalui daring kami tidak bisa melakukan penilaian jadi kita hanya bisa menilai kemampuan yang dimiliki oleh mahasiswa tapi jika memenuhi kkm itu saya rasa 70% dan 30% nya lagi itu dari bidang prilakunya akhlaknya itu tidak bisa kita lakukan penilaian jika dengan proses pembelajaran daring”.

“Untuk media yang sering saya gunakan adalah google class room, google meet dan whatsAapp dan model-model pemebelajaran pada saat perkuliahan daring yaitu dengan diskusi, penyampaian materi, presentasi review buku dan jurnal dan tujuan yang didapat menggunakan aplikasi : tersampaikan karena tidak hanya pakai google class room tapi ada juga pakai google meet kana da presentasinya ada diskusinya tapi tidak maksimal”.⁸¹

Terlepas dari pendapat para dosen Prodi Bimbingan Konseling islam Fakultas Dakwah dan komunikasi UIN Ar-Raniry peneliti juga memperoleh data pada mahasiswa Prodi Bimbingan Konseling Islam angkatan 2018 berjumlah 10 orang diantaranya Riswandi, Lula Kartika, Al Haqqi Ramadana, Nurhanisah, Raudhatul Wusqa, Yolanda Natasya Putri, Siti Ulan Dari, Furqan Salihin mereka berpendapat bahwa :

“Media aplikasi yang sering digunakan dalam proses pembelajaran daring yaitu google meet, whatshap, google class room setiap materi yang di ajarkan dosen saya paham ketika saya memang mengikuti perkuliahan dari awal, jika tidak paham dengan materi yang kurang dipahami maka kami akan chat dosen dengan personal walau pun tidak ada respon, dan bertanya pada dosen atau bertanya pada teman tentang materi yang dipaparkan agar saya paham”.

“Dalam menggunakan media itu cukup baik, minalnya sekarang setiap mahasiswa sudah memiliki hp, laptop, tablet, untuk medianya

⁸¹ Hasil Wawancara dengan dosen Prodi Bimbingan Konseling Islam UIN Ar-Raniry, Juli Andriyani, 5 Januari 2022

sebisa mungkin upayakan untuk menggunakan itu dengan baik tetapi untuk berdiskusi materi tidak aktif jika daring. pembelajaran daring hanya untuk memfasilitasi mahasiswa untuk mengikuti pembelajaran dengan adanya aplikasi itu cukup tercapai walau ada kendala-kendala”.

“Saya paham dengan materi yang di berikan dosen yang berbentuk dokumen maupun pesan suara insya Allah jelas dan bisa dipahami. Dan menyangkut materi yang diberikan dosen sesuai dengan silabus pembelajaran itu efektif.”

“Tujuan pembelajaran daring untuk semester ini dapat cuman tidak maksimal karena ada sebagian mata kuliah praktik walaupun sulit dipahami akan tetapi jika materi tersampaikan dengan bentuk dokumen atau video akan lebih membuat kami mudah dalam memahami materi perkuliahan. untuk dosen semester ini juga aktif berbeda dengan semester sebelumnya hanya sekedar memberi tugas sudah itu saja sudah keluar tanpa menjelaskan. Ilmu yang didapatkan tidak telalu didapatkan jika kita tidak cari tahu sendiri dan bisa di bilang mandiri.”⁸²

Hal serupa juga peneliti temukan dengan mahasiswa/i Prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry angkatan 2019 yang bernama sasa bila risma, Zulfa Riansyah, Muhammad Ichan, Raihan Yunita, Nisa Diana, Miradhi Asyraf, M. Padlan, Fara dila, Rika Sauma dewi, dan maisarah mengatakan bahwa:

“Menyangkut media aplikasi yang sering digunakan adalah google class room, google meet, dan whatsapp hanya sekedar untuk notifikasi masuk atau tidaknya dalam perkuliahan daring, menyangkut materi yang diberikan dosen kalau hanya sekali lihat tidak paham tetapi kalau dijelaskan saya paham.”

“Tujuan pembelajaran tercapai karena kalau materi yang dikirim di class room kan masih tersimpan jadi bisa diulang kembali pembelajarannya. Akan tetapi rata-rata mahasiswa mengatakan tidak mencapai tujuan pembelajaran karena ilmu yang di dapatkan itu tidak sesuai dengan apa yang kami harapkan dibandingkan saat proses pembelajaran luring. Pada saat perkuliahan juga dosen

⁸² Hasil wawancara mahasiswa angkatan 2018 Prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2 Januari 2022

mengatakan sudah paham iya paham akan tetapi ngerti dan tidaknya dengan materinya aja belum sehingga berpura-pura ngerti walaupun tidak mengerti sama sekali”.

“Tidak maksimal karna tidak paham dan saat proses pembelajaran dosen Cuma memberi materi tapi tidak menjelaskan karna kalau membaca tanpa ada penjelasan maka gak akan paham terlalu dalam dan saat bertanya jawabanya hanya di kirim melalui class room dan saya harus mencerna kembali jawaban yang diberikan”.

“Dalam proses pembelajaran daring kalau jaringan bagus saya paham terhadap materi yang di ajarkan dan dalam penggunaan aplikasi google meet mudah dipahami jika sebaliknya jika perkuliahan dilakukan dengan google class room maka kami sulit dalam memahami materi dan harus mencerna kembali apa yang ada dalam diskusi terhadap proses pembelajarn daring dan bahasa-bahasa yang ada dalam perkuliahan yaitu kebanyakan materi yang di copy paste dari internet maka perkuliahan daring kurang maksimal”.⁸³

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengumpulan data melauai observasi dan wawancara yang dilakukan kepada 20 mahasiswa angkatan 2018/2019 dan 3 orang dosen di Prodi Bimbingan Konseling Islam.

1. Proses pembelajaran daring yang dilaksanakan Prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Uin Ar-Raniry terhadap mahasiswa Prodi Bimbingan Konseling Islam.

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Pembelajaran daring diselenggarakan melalui jejaring web. Setiap mata kuliah/pelajaran menyediakan materi dalam bentuk rekaman video atau *slideshow*, dengan tugas-tugas mingguan

⁸³ Hasil wawancara mahasiswa angkatan 2019 Prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 3 Januari 2022

yang harus dikerjakan dengan batas waktu pengerjaan yang telah ditentukan dan beragam sistem penilaian.⁸⁴

Seperti mana yang peneliti temukan dalam penelitian ini, bahwa dalam penerapan pembelajaran daring membuat setiap dosen merasa harus beradaptasi dengan sistem pembelajaran daring, karena hal itu terjadi dengan secara tiba-tiba dan pembelajaran daring tidak pernah diterapkan sebelumnya, walaupun pembelajaran daring menjadi sistem pembelajaran yang baru namun setiap dosen tetap aktif mengikuti proses perkuliahan secara daring dan setiap dosen memiliki tanggapan bahwa pembelajaran daring memiliki sisi positif dan negatifnya tersendiri selain itu juga proses pembelajaran daring memiliki faktor pendukung yaitu adanya kuota internet gratis yang disediakan oleh Universitas.

Hal serupa yang dialami oleh mahasiswa/i Prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry angkatan 2018 dan 2019, bahwa mereka merasa perlunya beradaptasi dengan sistem pembelajaran daring, karena hal itu terjadi dengan secara tiba-tiba dan pada saat diterapkannya sistem belajar mengajar secara daring, mereka kurang mengerti dengan penggunaan aplikasi serta kurang memahami materi yang di ajarkan oleh dosen disebabkan mereka tidak berpartisipasi secara aktif dalam melaksanakan perkuliahan secara daring, ditambah dengan adanya kendala dengan kuota internet dan jaringan yang tidak memadai apalagi pada saat mati lampu jaringan tiba-tiba hilang drastis dan

⁸⁴ R.Gilang K, *Pelaksanaan Pembelajaran Daring Di Era Covid-19* (Jawa Tengah: LUTFI GILANG, 2020), hal. 18.

siakad yang sering error juga berdampak pada mereka sedangkan dosen tidak mau tau kendala jaringan yang penting harus masuk dalam perkuliahan, pada saat perkuliahan daring juga ada beberapa dosen hanya sekedar menjadi pemandu dalam proses pembelajaran daring sehingga membuat mereka kurang bersemangat dalam belajar dan membuat proses pembelajaran tidak maksimal, mencari bahan sendiri dan diskusi sesama dan terus menerus seperti itu, jika dengan perkuliahan luring mereka dengan mudah memahami pembelajaran dan apabila tidak memahami pembelajaran mereka bisa sesama teman diruangan itu saling menanyakan berdiskusi terkait materi yang di ajarkan tanpa ada terkendala dengan jaringan dan kuota. Tidak terlepas juga dengan pemberian tugas yang selalu berturut turut sehingga mereka merasa sulit dalam mengerjakan semua tugas yang diberikan dan membuat kami tidak termotivasi akan tetapi mereka harus mengerjakannya karena itu adalah kewajiban sebagai mahasiswa.

2. Persepsi mahasiswa Prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas dakwah dan Komunikasi Uin Ar-Raniry terhadap proses pembelajaran daring

Persepsi merupakan salah satu aspek kognitif manusia yang sangat penting, yang memungkinkan untuk mengetahui dan memahami dunia sekelilingnya. Tanpa persepsi yang benar, manusia mustahil dapat menangkap dan memaknai berbagai fenomena, informasi atau data yang senantiasa menginarinya. Hal ini karena persepsi merupakan proses yang menyangkut masuknya informasi ke mesin, yang dapat memberikan respons terhadap setiap stimulus secara

otomatis. Sebaliknya, bagi manusia setiap informasi atau stimulus harus yang melibatkan hampir seluruh dimensi kepribadiannya.⁸⁵

Kemajuan teknologi akan berdampak pada perubahan peradaban dan budaya manusia. Dalam dunia pendidikan, kebijakan penyelenggaraan pendidikan kadangkala dipengaruhi oleh dampak kemajuan teknologi, tuntutan zaman, perubahan budaya dan perilaku manusia. Adakalanya kemajuan teknologi menjadi prihal yang memudahkan pelaku pendidikan untuk lebih mudah mencapai tujuan pendidikan. Akan di sisi lain, perubahan dan kemajuan teknologi menjadi tantangan berat bagi komponen pendidikan dalam rangka melewati masa transisi persesuaian dengan tuntutan kemajuan itu. Bahkan tidak jarang perubahan mengakibatkan berbagai kendala yang serius.

Berkaitan dengan persepsi mahasiswa Prodi Bimbingan Konseling Islam angkatan 2018/2019 peneliti memperoleh kesimpulan bahwa terhadap proses pembelajaran daring masih kurang efektif karena adanya beberapa faktor seperti mahasiswa kurang memahami penjelasan yang disampaikan oleh dosen dalam pembelajaran, waktu yang digunakan untuk pembelajaran daring kurang efektif seperti yang ditetapkan oleh prodi, adanya dosen yang kurang memahami dalam penggunaan fitur-fitur aplikasi yang digunakan untuk pembelajaran daring pada awal pembelajaran walaupun saat ini dosen sudah mulai mampu menggunakan fitur-fitur tersebut dengan maksimal serta interaksi yang minim dan menimbulkan

⁸⁵ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik : Panduan Bagi Orang Tua Dan Guru Dalam Memahami Psikologi Anak Usia SD, SMP, dan SMA*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016) hal. 116-117.

kurangnya partisipasi secara aktif antara mahasiswa dengan dosen, dan faktor penghambat seperti jaringan yang kurang bagus serta kuota yang kurang memadai.

3. Ketercapaian tujuan pembelajaran dalam menggunakan sistem daring pada Prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwan dan Komunikasi Uin Ar-Raniry Banda Aceh

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti bersama mahasiswa BKI angkatan 2018/2019 dapat disimpulkan bahwa ketercapaian tujuan pembelajaran dengan menggunakan sistem daring memiliki dua persepsi dari setiap mahasiswa, sebagian mahasiswa menganggap bahwa pembelajaran daring dapat mencapai tujuan pembelajaran dikarenakan materi yang dibagikan oleh dosen pada aplikasi yang digunakan saat belajar daring masih tersimpan dan masih bisa diakses kembali, namun terdapat sebagian mahasiswa yang merasa sulit memahami pembelajaran melalui daring dan malas membaca kembali materi yang telah dibagikan oleh dosen. selama proses pembelajaran daring berlangsung rata-rata dosen menggunakan aplikasi classroom, google meet, whatsapp dan aplikasi zoom.

Secara umum tujuan dari pembelajaran daring adalah memberikan layanan pembelajaran yang bermutu dalam jaringan (daring) yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau audiens yang lebih banyak dan luas. Sedangkan manfaat dari pembelajaran daring adalah :

- d. Meningkatkan mutu pendidikan dengan memanfaatkan multimedia secara efektif dalam pembelajaran.

- e. Meningkatkan keterjangkauan pendidikan yang bermutu melalui penyelenggaraan pembelajaran daring.
- f. Menekan biaya penyelenggaraan pendidikan yang bermutu melalui pemanfaatan sumber daya manusia.⁸⁶

Untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan menggunakan daring mahasiswa dituntut untuk memahami materi yang diajarkan oleh dosen, sebagai mahasiswa langsung menanyakan kepada dosen terhadap materi yang kurang dipahami dan sebagian mahasiswa lebih memilih untuk diam dan mencoba memahami materi dengan sendirinya.

Berdasarkan observasi peneliti bahwa salah satu kendala yang dihadapi mahasiswa dalam pembelajaran daring adalah dari segi jaringan yang kurang mendukung ketika jaringan terputus maka mahasiswa tidak bisa mengikuti proses pembelajaran secara serius, jaringan yang tidak bagus menyebabkan pembelajaran yang berlangsung tiba-tiba terhenti dan mengakibatkan komunikasi antara mahasiswa dan dosen terganggu.

Adapun faktor pendukung dalam proses pembelajaran daring dapat dikatakan dengan adanya kuliah daring dapat mempermudah pekerjaan dosen karena walaupun tidak bertatap muka tapi dosen dapat memberikan perkuliahan dimana saja dan kapan saja melalui teknologi, kemudian dilihat dari teori yang dikemukakan oleh susila berpendapat bahwa dengan adanya sarana dan prasarana

⁸⁶ Yusuf Bilfaqih dan M. Nur Qamarudin, *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015). hal. 16-17.

baik fasilitas jumlah kuota, kepemilikan handphone, keadaan sinyal setiap daerah, sumber belajar, media pembelajaran, lingkungan tempat belajar, komputer dan Wifi yang memadai dan kemampuan atau keterampilan belajar merupakan faktor pendukung dalam mendorong terjadinya proses belajar mengajar dalam perkuliahan daring.⁸⁷

Hal ini juga terdapat faktor penghambatnya dalam proses pembelajaran daring dikarenakan kurangnya kesiapan mengenai fasilitas untuk belajar di luar dan tidak semua mahasiswa/i menguasai fitur-fitur yang ada seperti media dalam pembelajaran daring masih banyak yang tidak dapat mengakses materi karena bentuk file yang tidak sesuai dengan kemampuan handphone, jadi file perlu diextract dengan aplikasi atau gadget untuk belajar. pembelajaran sistem daring dalam jangka panjang memberikan efek kebosanan terhadap mahasiswa/i, hal tersebut bertolak belakang dengan salah satu indikator prestasi belajar mahasiswa yang menyebutkan bahwa salah satu indikator prestasi belajar mahasiswa/i adalah pernyataan rasa “senang”. Tak terlepas juga dengan jumlah Tugas Yang Lebih Banyak Dari Pembelajaran Offline, jumlah tugas yang begitu banyak membuat mahasiswa/i ingin agar pembelajaran tersebut segera berakhir, hal tersebut bertolak belakang dengan salah satu indikator prestasi belajar mahasiswa/i yang menjelaskan bahwa salah satu indikator prestasi belajar mahasiswa/i adalah keinginan untuk menunggu pelajaran tersebut datang. Kemudian lingkungan

⁸⁷ Susila, A. D. *Hubungan Kelengkapan Fasilitas Belajar Siswa Dengan Motivasi Belajar menggambar Teknik Pada Siswa Jurusan Teknik Gambar bangunan Negeri 1 Rembang*, Jurnal Pendidikan, VOL. V. No. 2. (2018), hal. 77.

Pembelajaran dalam jangka panjang membuat mahasiswa/i merasa ingin kembali masuk seperti biasa sistem luring dan kembali kedalam lingkungan belajarnya bersama mahasiswa/i lainnya.⁸⁸

Berkaitan dengan adanya perkuliahan daring saat ini, sebenarnya pembelajaran melalui sistem daring telah memiliki dasar atau kekuatan hukum yang kuat. Adapun dasar hukum dimaksud adalah :

- h) Keppres No. 11 Tahun 2020, tentang Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Covid-19.
- i) Keppres No. 12 Tahun 2020, tentang Penetapan Bencana Nonalam Penyebaran Corona Virus (Covid-19) Sebagai Bencana Nasional
- j) Surat Keputusan Kepala BNPB Nomor 9.A. tahun 2020, tentang Penetapan Status Keadaan Tertentu Darurat Bencana Wabah Penyakit akibat Virus Corona di Indonesia.
- k) SE Mendikbud No. 3 Tahun 2020, tentang Pencegahan Covid-19 pada Satuan Pendidikan.
- l) Surat Mendikbud No. 46962/MPK.A/HK/2020, tentang Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari Rumah dalam rangka Pencegahan Penyebaran Covid-19 pada Perguruan Tinggi.
- m) SE Mendikbud No 4 Tahun 2020, tentang pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam masa darurat penyebaran virus Corona.
- n) Surat Edaran Menteri PANRB No. 19 Tahun 2020, tentang Penyesuaian Sistem Kerja Aparatur Sipil Negara dalam Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19 di Lingkungan Instansi pemerintah.⁸⁹

Berdasarkan paparan di atas menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa Bimbingan Konseling Islam terhadap proses pembelajaran daring Prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry bahwa proses pembelajaran daring masih kurang efektif karena adanya beberapa

⁸⁸ Khovadli Ocvando, *Penggunaan Media Daring (Dalam Jaringan) Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas IX*, Vol. 5, No. 2. Tahun 2020, hal. 78.

⁸⁹ Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, (Jawa Tengah: Sarnu Untung, 2020), 9-10

faktor seperti mahasiswa kurang memahami penjelasan yang disampaikan oleh dosen dalam pembelajaran, waktu yang digunakan untuk pembelajaran daring kurang efektif seperti yang ditetapkan oleh prodi, adanya dosen yang kurang memahami dalam menggunakan fitur-fitur aplikasi yang digunakan untuk pembelajaran daring pada awal pembelajaran walaupun saat ini dosen sudah mulai mampu menggunakan fitur-fitur tersebut dengan maksimal serta kurangnya interaksi dan menimbulkan kurangnya partisipasi secara aktif antara mahasiswa dengan dosen, dan adanya faktor penghambat seperti jaringan yang kurang bagus serta kuota yang kurang memadai.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Persepsi Mahasiswa Terhadap Proses Pembelajaran Daring (Studi Deskriptif Pada Prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Uin Ar-Raniry Banda Aceh) diperoleh keterangan sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran daring yang dilaksanakan di Prodi Bimbingan Konseling Islam disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran daring membuat setiap dosen merasa harus beradaptasi dengan sistem pembelajaran daring, karena hal itu terjadi dengan secara tiba-tiba dan pembelajaran daring tidak pernah diterapkan sebelumnya, walaupun pembelajaran daring menjadi sistem pembelajaran yang baru namun setiap dosen tetap aktif mengikuti proses perkuliahan secara daring.
2. Persepsi mahasiswa Prodi Bimbingan Konseling Islam terhadap proses pembelajaran daring masih kurang efektif karena adanya beberapa faktor seperti mahasiswa yang kurang memahami penjelasan yang disampaikan oleh dosen dalam pembelajaran, waktu yang digunakan untuk pembelajaran daring kurang efektif seperti yang ditetapkan oleh prodi, adanya dosen yang kurang memahami dalam penggunaan fitur-fitur aplikasi yang digunakan untuk pembelajaran daring pada awal pembelajaran walaupun saat ini dosen sudah mulai mampu

menggunakan fitur-fitur tersebut dengan maksimal, sedangkan faktor penghambat lainnya saat proses pembelajaran daring seperti jaringan yang kurang bagus serta kuota yang kurang memadai.

3. ketercapain tujuan pembelajaran dengan menggunakan sistem daring memiliki dua persepsi dari setiap mahasiswa, sebagai an mahasiswa mengaggap bahwa pembelajaran daring dapat mencapai tujuan pembelajaran dikarenakan materi yang dibagikan oleh dosen pada aplikasi yang digunakan saat belajar daring masih tersimpan dan masih bisa diakses kembali, namun terdapat sebagian mahasiswa yang merasa sulit memahami pembelajaran melalui daring dan malas membaca kembali materi yang telah dibagikan oleh dosen, Selama pembelajaran daring berlangsung rata-rata dosen menggunakan aplikasi classroom, google meet, whatsaap dan aplikasi zoom. Selama proses pembelajaran mahasiswa mengalami banyak kendala dalam mengikuti pembelajaran salah satu kendalanya adalah kualitas gadget sangat berpengaruh pada pembelajaran daring dikarenakan dalam pembelajaran daring harus memiliki gadget yang memadai setidaknya mempunyai kapasitas penyimpanan yang tinggi.

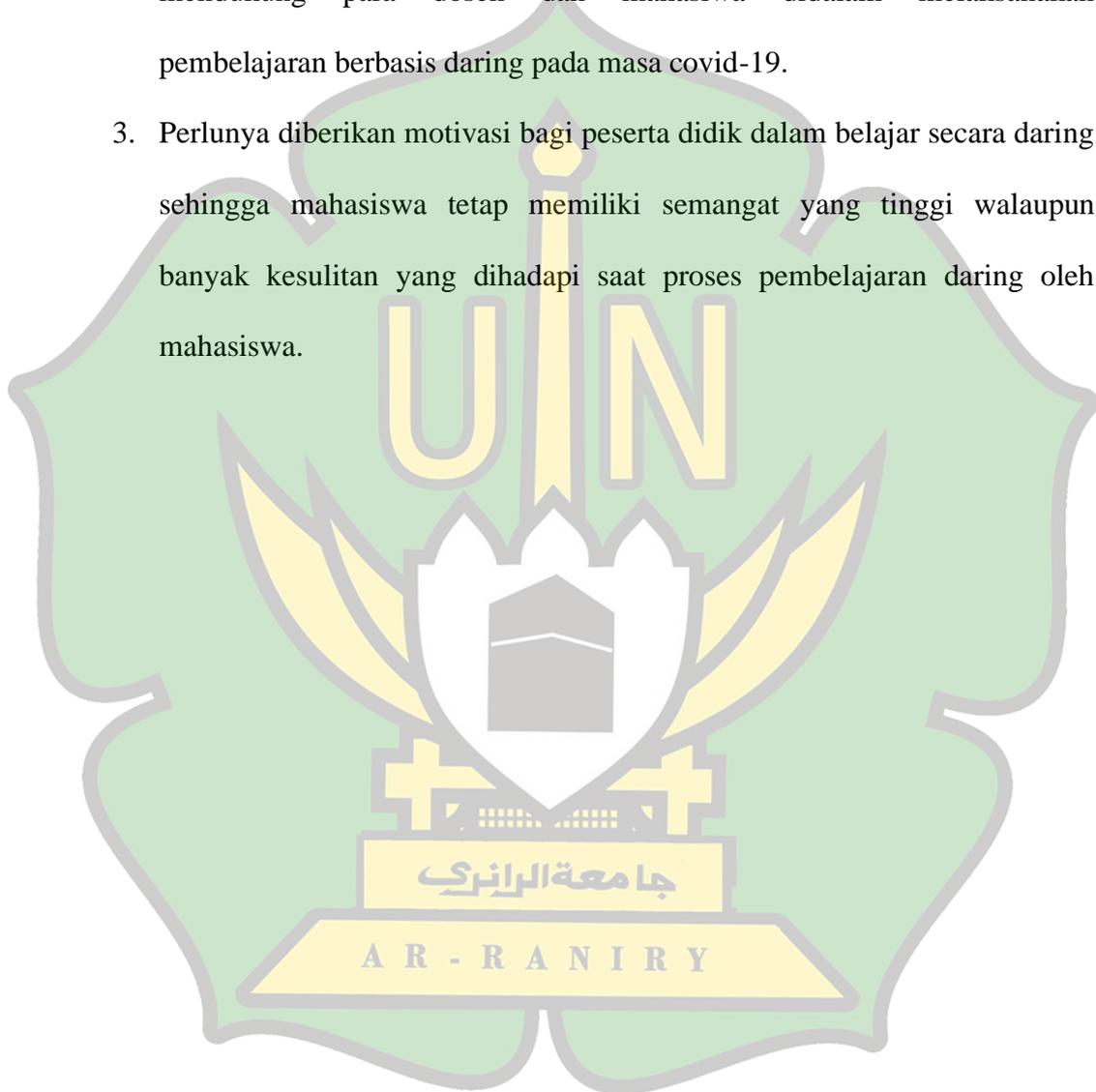
B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas penulis menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Perlunya para pendidik/dosen terus meningkatkan kompetensi Tik (Teknologi Informasi dan Komonikasi) sehingga para dosen dapat

memanfaatkan fitur-fitur aplikasi lebih mendalam sehingga proses pembelajaran daring terlaksana dengan baik.

2. Pemerintah dan pihak kampus hendaknya lebih gencar memfasilitasi serta mendukung para dosen dan mahasiswa didalam melaksanakan pembelajaran berbasis daring pada masa covid-19.
3. Perlunya diberikan motivasi bagi peserta didik dalam belajar secara daring sehingga mahasiswa tetap memiliki semangat yang tinggi walaupun banyak kesulitan yang dihadapi saat proses pembelajaran daring oleh mahasiswa.



DAFTAR PUSTAKA

- Agus sumantri Dkk, *Booklet Pembelajaran Daring*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemendikbud RI, 2020.
- Asrori, *Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidipliner* . Purwokerto: Fajar T.septano, 2020.
- Abdul Rahman Saleh, Muhibb Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Prenada Media, 2004.
- Ahmad Sutardi dan Endang Budiasih, *Mahasiswa Tidak Memble Siap Ambil Alih Kekuasaan Nasional* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2010)
- Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, Jawa Tengah: Sarnu Untung, 2020.
- Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: Andi Offset, 1997.
- Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: Andi Offset, 2004.
- Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemah*, Jakarta Timur : Pustaka AIKautsar, 2009.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, Edisi Keempat*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Desmita, *“Psikologi Perkembangan Peserta Didik : Panduan Bagi Orang Tua Dan Guru Dalam Memahami Psikologi Anak Usia SD, SMP, dan SMA”*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Damar A. Hartaji, *Motivasi Pada Mahasiswa Yang Berkuliah dengan jurusan Pilihan Orang Tua*. Fakultas Psikologi Universitas Gunadharma, 2012.
- Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, Tahun 2019
- Fristiana Irina, *Metode Penelitian Terapan*, Yogyakarta: Parama Ilmu, 2017
- Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Farida Nungrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, Solo: Cakra Books, 2014.
- M. Djunaidi Ghony, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Volume 9* Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Ramly Maha Dkk, *Peringatan Hari Jadi ke-20 IAIN Jami'ah Ar-Raniry*, Banda Aceh: Offset Banna Coy, 1983
- Oemar Hamalik, *kurikulum dan pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Sugiono, *“Metode Penelitian Bisnis”*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*, Bandung: Alfabeta, 2014

- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- R.Gilang K, *Pelaksanaan Pembelajaran Daring Di Era Covid-19* (Jawa Tengah: LUTFI GILANG, 2020), hal. 17.
- Wina Sanjaya, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta:Kencana Prenada Media Group, 2006.
- Yusuf Hadijaya, *Organisasi Kemahasiswaan Dan Kompetensi Manajerial Mahasiswa*. Medan: Perdana Publishing,2015.
- Aqma Rina ZA, *Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring Pada Mata Kuliah Perkembangan Hewan dimasa Pandemi Covid-19*, Skripsi Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2021, Diakses 21 November 2021.
- Afifatu Rohmawati. "Efektivitas Pembelajaran ", Jurnal Pendidikan Usia Dini, VOL.IX Edisi.I, 2015.
- Dwi Ratnawati dan Vivianti, "Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring pada Matakuliah Praktik Aplikasi Teknologi Informasi," Jurnal Edukasi Elektro, VOL. IV, No.2, 2020.
- Feni Ayu Vivian, *Persepsi Mahasiswa Terhadap Efektivitas Pembelajaran Daring Pada Mata Kuliah Statistika Matematika Selama Masa Pandemi Covid-19*, Skripsi Program Studi Tadris Matematika, Fakultas Tarbiah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, (2021), Diakses 21 November 2021.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2020, Tentang *Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona virus Disease (Covid-19)*, " Hukum Online.com, Jakarta, 24 Maret 2020
- Khovadli Ocvando, *Penggunaan Media Daring (Dalam Jaringan) Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas IX*, Vol. 5, No. 2. Tahun 2020, hal. 78.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia (online) <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Daring> Diakses 06 Desember 2021
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020, Tentang *Pencegahan Corona Virus Disease (Covid-19) Pada Satuan Pendidikan*, " Hukum Online.com, Jakarta, 9 Maret 2020.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 36962 /MPK.A/HK/2020, Tentang *Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari Rumah dalam Rangka Pencegahan Penyebaran Corona Virus Disease (Covid- 19)*," Hukum Online.com. Jakarta, 17 Maret 2020.
- Nadia Sourial et al., "Daring to Draw Causal Claims from Non-Randomized Studies of Primary Care Interventions," Family Practice VOL.XXXV, No. 5, 2018
- Rohmaul Listyana dan Yudi Hartono, *Persepsi dan Sikap Masyarakat Terhadap Penanganan Jawa dalam Penentuan Waktu Pernikahan* (Studi Kasus

Desa Jonggrang Kecamatan Barat Kabupaten Magetan Tahun 2013),
Jurnal Agastya, VOL. V, No 1 Januari 2015, hal. 121.

Susila, A. D. *Hubungan Kelengkapan Fasilitas Belajar Siswa Dengan Motivasi Belajar menggambar Teknik Pada Siswa Jurusan Teknik Gambar bangunan Negeri 1 Rembang*, Jurnal Pendidikan, VOL. V. No. 2. (2018), hal. 77.



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UIN AR-RANIRY
Nomor : B-095/Un.08/FDK/KP.00.4/01/2022

TENTANG

PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
SEMESTER GANJIL TAHUN AKADEMIK 2021/2022

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

- Menimbang** : a. Bahwa untuk menjaga kelancaran Bimbingan Skripsi Mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka perlu menunjuk Pembimbing Skripsi;
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang No.20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 tahun 2015 tentang Status Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No.01 tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur PPs di lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: SP DIPA.025.04.2.423925/2021, Tanggal 23 November 2020

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa Semester Ganjil Tahun Akademik 2020/2021

Pertama : Menunjuk/Mengangkat Sdr :

- 1) **Dr. Arifin Zain, M. Ag**
2) **Reza Muttaqin, M. Pd**

Sebagai *Pembimbing Utama*
Sebagai *Pembimbing Kedua*

Untuk Membimbing Skripsi Mahasiswa:

Nama : Liyas Ariga

Nim/Jurusan : 170402023 / Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)

Judul : Persepsi Mahasiswa terhadap Proses Pembelajaran Daring (Studi Deskriptif pada Prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh)

Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;

Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2021;

Keempat : Surat Keputusan ini berlaku selama satu tahun terhitung sejak tanggal ditetapkan;

Kelima : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini;

Kutipan : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh

Pada Tanggal : 10 Januari 2022 M

07 Jumadil Awal 1443 H

An. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Dekan

Tembusan:

1. Rektor UIN Ar-Raniry

2. Ka. Bag. Keuangan UIN Ar-Raniry

3. Mahasiswa yang bersangkutan

Keterangan: SK berlaku sampai dengan tanggal 10 Januari 2023



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh

Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B.4891/Un.08/FDK-I/PP.00.9/12/2021

Lampu : -

hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

Ketua Prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menjelaskan bahwa:

Nama/NIM : **LIYAS ARIGA / 170402023**

Semester/Jurusan : IX / Bimbingan dan Konseling Islam

sekarang Alamat : Jln. Blang Krueng, Lr. Geuchik Ishak, Kec.Baitussalam, Kab. Aceh Besar

Saudara yang disebutkan namanya diatas benar-benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Persepsi Mahasiswa Terhadap Proses Pembelajaran Daring (Studi Deskriptif Pada Prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh)**

Demikian surat yang kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Banda Aceh, 21 Desember 2021

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Berlaku sampai : 31 Desember
2021

Drs. Yusri, MLIS

PEDOMAN WAWANCARA SKRIPSI

Dengan judul :”Persepsi Mahasiswa Terhadap Proses Pembelajaran Daring (Studi Deskriptif Pada Prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh).

Nama : Liyas Ariga
Nim : 170402023
Prodi : Bimbingan Konseling Islam

A. Pertanyaan Untuk Dosen Prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry :

1. Tujuan

Untuk menjawab rumusan masalah penelitian menyangkut proses pembelajaran daring yang dilaksanakan Prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry terhadap mahasiswa Prodi Bimbingan Konseling Islam. Adapun pertanyaannya sebagai berikut:

- a. Apakah benar bapak/i sebagai dosen dari prodi Bimbingan Konseling Islam?
- b. Apakah bapak/i secara aktif mengikuti perkuliahan daring?
- c. Bagaimana tanggapan bapak/i terhadap ketetapan pemerintah yang menganjurkan mahasiswa belajar daring?
- d. Bagaimana perasaan dan tanggapan bapak/i dalam pengajaran melalui metode daring?
- e. Apakah bapak/I berpartisipasi secara aktif selama pembelajaran daring?
- f. Menurut bapak/I, apakah sistem pembelajaran daring yang dilakukan dapat memudahkan dosen dan mahasiswa dalam berkomunikasi mengenai materi dalam pembelajaran?

- g. Menurut bapak/I apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam proses perkuliahan daring?
- h. Apa saran bapak/i mengenai pembelajaran daring saat ini?

PEDOMAN WAWANCARA SKRIPSI

Dengan judul :”Persepsi Mahasiswa Terhadap Proses Pembelajaran Daring (Studi Deskriptif Pada Prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh).

Nama : Liyas Ariga
Nim : 170402023
Prodi : Bimbingan Konseling Islam

B. Pertanyaan Untuk Mahasiswa Angkatan 2018-2019 Prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry:

1. Tujuan

Untuk menjawab rumusan masalah penelitian menyangkut bagaimana persepsi mahasiswa Prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry terhadap proses pembelajaran daring. Adapun pertanyaannya sebagai berikut:

- a. Bagaimana pandangan anda terhadap proses pembelajaran daring ?
- b. Apakah anda secara aktif mengikuti perkuliahan daring ?
- c. Menurut anda, apakah sistem pembelajaran daring memudahkan anda dan dosen berkomunikasi mengenai materi dalam pembelajaran?
- d. Menurut anda, apakah waktu yang tersedia efektif selama belajar menggunakan sistem daring ?

- e. Menurut anda, apakah dosen sudah memanfaatkan secara maksimal fitur –fitur yang ada dalam sistim pembelajaran daring?, seperti ruang dialog, penugasan, dan linkmeet?
- f. Sejauh pengetahuan anda, apakah selama proses pembelajaran daring ada yang tidak menggunakan fitur zoom/linkmeet ?
- g. Bagaimana interaksi anda dengan dosen selama pembelajaran daring?
- h. Apakah anda berpartisipasi secara aktif selama pembelajaran daring?
- i. Menurut anda apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam proses perkuliahan daring?

PEDOMAN WAWANCARA SKRIPSI

Dengan judul :”Persepsi Mahasiswa Terhadap Proses Pembelajaran Daring (Studi Deskriptif Pada Prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh).

Nama : Liyas Ariga
Nim : 170402023
Prodi : Bimbingan Konseling Islam

**C. Mahasiswa angkatan 2018-2019 Prodi Bimbingan Konseling Islam
 Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry:**

1. Tujuan

Untuk menjawab rumusan masalah penelitian, menyangkut bagaimana ketercapaian tujuan pembelajaran dengan menggunakan sistem daring pada Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Adapun pertanyaannya sebagai berikut:

- a. Apakah anda dapat menggunakan media pembelajaran daring?
- b. Aplikasi apakah yang sering digunakan saat pembelajaran daring?
- c. Apakah dengan menggunakan aplikasi dapat mencapai tujuan pembelajaran daring?
- d. Apakah anda benar-benar paham terhadap materi yang diajarkan dosen selama proses pembelajaran daring?
- e. Jika anda mengalami kesulitan dalam memahami materi perkuliahan, bagaimana cara anda mendiskusikannya dengan dosen?
- f. Apakah anda termotivasi untuk menyelesaikan tugas yang diberikan dosen saat pembelajaran daring?
- g. Apa kesulitan yang anda temui ketika pembelajaran daring?
- h. Apakah ada gangguan jaringan ketika anda sedang belajar secara daring?
- i. Apakah ada pengaruh kualitas gadget yang anda miliki terhadap pembelajaran daring?

2. Tujuan

Untuk menjawab rumusan masalah penelitian, menyangkut bagaimana ketercapaian tujuan pembelajaran dengan menggunakan sistem daring pada Prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

- a. Apakah bapak/i dapat menggunakan media pembelajaran daring?

- b. Aplikasi apakah yang sering bapak/I gunakan saat proses pembelajaran daring?
- c. Apakah bapak sebelumnya mendapatkan pelatihan-pelatihan secara khusus oleh prodi Bimbingan Konseling Islam dalam memberikan pembelajaran daring?
- d. Sistem dan model-model pembelajaran seperti apakah yang bapak/i berikan dalam pembelajaran daring?
- e. Menurut bapak/i, Apakah dengan pembelajaran daring saat ini telah mencapai tujuan yang di tetapkan, seperti pencapaian kriteria ketuntasan minimal (KKM) mahasiswa?
- f. Apakah bapak/I sudah memanfaatkan fitur-fitur yang ada secara maksimal dalam proses pembelajaran daring ?
- g. Apakah ada gangguan jaringan ketika bapak/I sedang belajar secara daring?
- h. Kesulitan apa yang sering bapak/i temui ketika pembelajaran daring?



Lampiran-Lampiran



Gambar 1 : Sekretaris Prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry



Gambar 2 : Dosen Tetap Prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry



Gambar 3 : Staf Administrasi/ Operator Prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry



Gambar 4 : Dosen Tetap Prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry



Gambar 5 : Mahasiswa angkatan 2018 Prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry



Gambar 6 : Mahasiswa angkatan 2018 Prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry



Gambar 7 : Mahasiswa angkatan 2018 Prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry



Gambar 8 : Mahasiswa angkatan 2018 Prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry



Gambar 9 : Mahasiswa angkatan 2018 Prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry



Gambar 10 : Mahasiswa angkatan 2018 Prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry



Gambar 11 : Mahasiswa angkatan 2018 Prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry



Gambar 12 : Mahasiswa Angkatan 2018 Prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry



Gambar 13 : Mahasiswa Angkatan 2018 Prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry



Gambar 14 : Mahasiswa Angkatan 2019 Prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry



Gambar 15 : Mahasiswa Angkatan 2019 Prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry



Gambar 16 : Mahasiswa Angkatan 2019 Prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry



Gambar 17 : Mahasiswa Angkatan 2019 Prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry



Gambar 18 : Mahasiswa Angkatan 2019 Prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry



Gambar 19 : Mahasiswa Angkatan 2019 Prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry



Gambar 19 : Mahasiswa Angkatan 2019 Prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry